

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA
YANG KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS V B MI NEGERI 1 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

**PUJA BAISSALAM
NIM. 1917405132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Puja Baissalam
NIM : 1917405132
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Yang Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika di Kelas V B MI Negeri 1 Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 November 2023

Saya yang menyatakan,



Puja Baissalam

NIM. 1917405132

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA YANG KESULITAN
BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V B MI NEGERI 1
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Puja Baissalam, NIM: 1917405132, Jurusan: Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Senin, 15 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 19 Januari 2024

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316201503 1 005

Penguji Utama,

Mawati Khusni Albas, M.Pd.
NIP. 19830208201503 1 001

Mengetahui :
Pendidikan Madrasah,



Dr. Khusni Albas, S.Ag, M.Pd.
NIP. 2201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Puja Baissalam
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Puja Baissalam
NIM : 1917405132
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Yang Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika di Kelas V B MI Negeri Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 November 2023

Pembimbing,



Dr. Sri Winarsih, M.Pd.

NIP. 19730512 200312 2 001

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA YANG KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V B MI NEGERI 1 PURBALINGGA

PUJA BAISSALAM
NIM 1917405132

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode tutor sebaya pada siswa yang kesulitan belajar mata pelajaran matematika di kelas V B MI Negeri 1 Purbalingga. Proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika setiap siswa pasti mempunyai kendala dalam belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Untuk itu dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut: (1) jenis penelitian kualitatif, (2) sumber data : narasumber, (3) teknik pengumpulan data adalah wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian meliputi kepala madrasah, kepala tata usaha (KTU), guru kelas V B, siswa kelas V B, observasi dan dokumentasi. Lokasi yang diteliti adalah MI Negeri 1 Purbalingga, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan metode tutor sebaya dilakukan dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, hal ini bertujuan agar guru sudah menguasai materi yang akan disampaikan di kelas. Selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan RPP dimaksud agar proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Materi yang diberikan guru pada saat observasi pertama sampai ketiga dalam mata pelajaran matematika kelas V yaitu materi tema menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan 2 pecahan dengan penyebut yang berbeda. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran matematika berlangsung yaitu guru menjelaskan materi, memberikan contoh soal, membuat kelompok dan menentukan siapa yang menjadi tutor sebaya. Dalam pembentukan kelompok terpilihah 6 siswa yang menjadi tutor untuk menjelaskan ulang materi serta memandu jalannya diskusi. Setelah itu terpilihah 6 siswa yang diambil berdasarkan kriteria sebagai tutor yakni siswa tersebut dikatakan mampu dan hasil nilainya melebihi KKM, serta siswa tersebut mempunyai sifat mengayomi kepada sesama teman. Hal tersebut menunjukkan siswa menjadi berani bertanya, siswa bertambah senang dengan adanya interaksi antar siswa yang terkendali, serta siswa mulai tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, nilai rata-rata siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Kesulitan Belajar, Matematika

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE PEER TUTORING METHOD FOR STUDENTS WHO HAVE DIFFICULTY LEARNING MATHEMATICS SUBJECTS IN CLASS V B MI NEGERI 1 PURBALINGGA

PUJA BAISSALAM
NIM 1917405132

Abstract: This research aims to describe the implementation of the peer tutoring method for students who have learning difficulties in class V B MI Negeri 1 Purbalingga. In the teaching and learning process, especially in mathematics, every student must have obstacles in learning. Learning difficulties are a condition in a learning process which is characterized by the presence of certain obstacles to achieving learning goals. For this reason, an appropriate learning method is needed in the teaching and learning process. In this research, the researcher used the following methods: (1) qualitative research type, (2) data source: sources, (3) data collection technique was in-depth interviews with research subjects including madrasa heads, heads of administration (KTU), class teachers V B, class V B students, observation and documentation. The location studied was MI Negeri 1 Purbalingga, Kertanegara District, Purbalingga Regency. The results of this research state that planning the peer tutoring method is carried out by preparing the material to be delivered, this aims to ensure that the teacher has mastered the material to be presented in class. Next, make a Learning Implementation Plan (RPP), making the RPP so that the learning process is in accordance with previous planning. The material provided by the teacher during the first to third observations in class V mathematics subjects was the theme material of explaining and adding and subtracting 2 fractions with different denominators. Activities carried out during mathematics learning include the teacher explaining the material, giving example questions, forming groups and determining who will be the peer tutor. In forming the group, 6 students were selected to become tutors to explain the material and guide the discussion. After that, 6 students were selected based on the criteria as tutors, namely that the students were said to be capable and their grades exceeded the KKM, and the students had a nurturing nature towards their fellow students. This shows that students are becoming more courageous to ask questions, students are becoming happier with controlled interactions between students, and students are starting to be interested in doing the assignments given by the teacher, students' average scores are getting better.

Keywords: Peer Tutor, Learning Difficulty, Mathematics

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah: 11) ¹



¹ QS. Al-Mujadalah: 11

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam yang memberikan rahmat dan kasih sayangNya. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti ingin mempersembahkan skripsi yang telah diselesaikan ini kepada:

1. Alm. Bapak Ajun Kadafi dan Ibu Kusmiati, selaku orang tua saya tercinta, kakak dan adik saya dan juga teman-teman seperjuangan khususnya kelas PGMI C, dan teman-teman KKN serta sahabat saya Rita Prihartini yang tiada hentinya selalu memberikan do'a dan dukungan kepada putrinya baik moral, material dan spiritual.
2. Dr. Sri Winarsih, M.Pd. selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas do'a dari segala arahan, bimbingan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi. Semoga ilmu yang diperoleh berkah dan bermanfaat di dunia sampai akhirat. Seluruh civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Serta Ibu Siti Honiah Mujiati, S. Ag., M. Pd, selaku Kepala Madrasah MI Negeri 1 Purbalingga yang telah ikut membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi dan juga Ibu Arie Yuniarti, S.Pd., selaku guru kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabbil'aalamiin. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang ini dan senantiasa diharapkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan terselesainya skripsi ini yang berjudul "Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Yang Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika di Kelas V B MI Negeri 1 Purbalingga" tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Sri Winarsih, M.Pd., selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ucapkan dalam do'a atas segala arahan, bimbingan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan pahala dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis dalam

perkuliahan dan penyusunan skripsi. Semoga ilmu yang diperoleh berkah dan bermanfaat di dunia sampai akhirat.

9. Seluruh civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Siti Honiah Mujiati, S. Ag., M. Pd, selaku Kepala Madrasah MI Negeri 1 Purbalingga yang telah ikut membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi.
11. Arie Yuniarti, S.Pd., selaku guru kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian skripsi.
12. Kedua orangtua yang tak akan mampu menandingi kasihnya, motivasinya sehingga mampu melewati berbagai duri yang hendak menyakiti, yaitu kedua orang tua saya Alm. Bapak Ajun Kadafi dan Ibu Kusmiati yang selalu memberikan semangat lewat lantunan doa-doanya dan kasih sayangnya.
13. Teman-teman seangkatan seperjuangan PGMI C angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.
14. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya terdapat banyak kekeliruan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi para pembaca nantinya.

Purwokerto, 1 November 2023

Peneliti,



Puja Baissalam

NIM. 1917405132

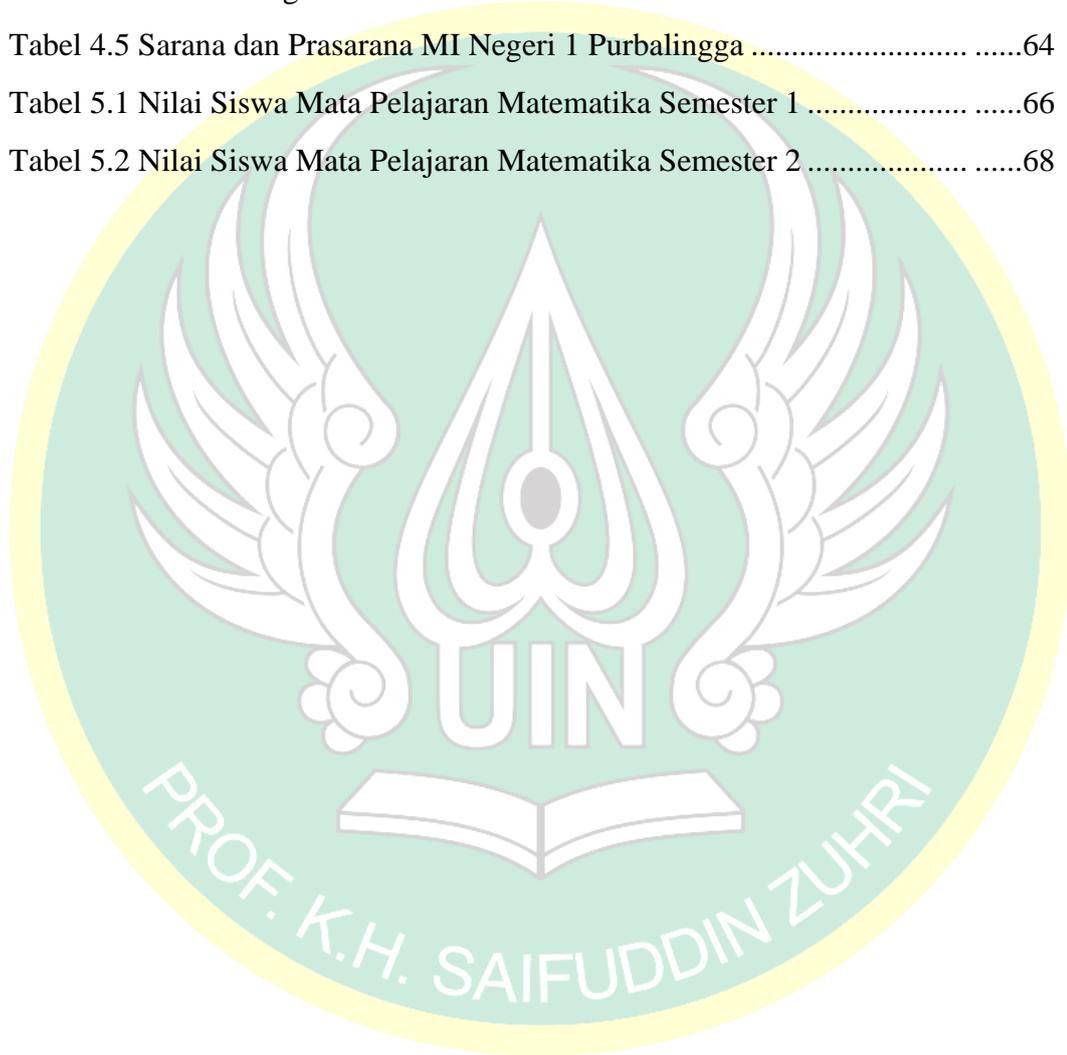
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Implementasi Metode Tutor Sebaya.....	10
1. Pengertian Tutor Sebaya (peer teaching)	10
2. Syarat-syarat Sebagai Tutor Sebaya.....	12
3. Prinsip-Prinsip Tutor Sebaya	13
4. Tujuan Tutor Sebaya	14
5. Fungsi Tutor Sebaya	14
6. Jenis-jenis Kegiatan Tutor Sebaya	15
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya	15
8. Tahap-tahapan Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran ..	17
B. Kesulitan Belajar	18

1. Pengertian Belajar	18
2. Tujuan Belajar	18
3. Fungsi Belajar	19
4. Prinsip-prinsip belajar	20
5. Kesulitan belajar/Hambatan dalam belajar	20
C. Mata Pelajaran Matematika	22
1. Pengertian Matematika	22
2. Karakteristik Pembelajaran Matematika	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	30
F. Uji Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Penyajian Data	32
1. Perencanaan Metode Tutor Sebaya Kelas V B MI Negeri 1 Purbalingga ..	34
2. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya Kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga	35
3. Pengawasan Implementasi Metode Tutor Sebaya MI Negeri 1 Purbalingga	40
4. Evaluasi Implementasi Metode Tutor Sebaya MI Negeri 1 Purbalingga ..	40
B. Analisis Data	42
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tutor sebaya MI Negeri 1 Purbalingga	45
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
C. Kata Penutup	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rekap Tenaga Pendidik dan Kependidikan	61
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik MIN 1 Purbalingga	61
Tabel 4.3 Daftar Tenaga Kependidikan	63
Tabel 4.4 Perkembangan Siswa	64
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MI Negeri 1 Purbalingga	64
Tabel 5.1 Nilai Siswa Mata Pelajaran Matematika Semester 1	66
Tabel 5.2 Nilai Siswa Mata Pelajaran Matematika Semester 2	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi	71
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	72
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Kepala Tata Usaha (KTU)	73
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Guru Kelas V (B).....	74
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Siswa Yang Menjadi Tutor.....	75
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Siswa Yang Diajar Tutor	76
Lampiran 7 : Hasil Wawancara Kepala Madrasah.....	77
Lampiran 8 : Hasil Wawancara KTU.....	80
Lampiran 9 : Hasil Wawancara Guru Kelas V (B)	85
Lampiran 10 : Hasil Wawancara Siswa Yang Menjadi Tutor	88
Lampiran 11 : Hasil Wawancara Siswa Yang Diajar Tutor.....	90
Lampiran 12 : Jadwal Penelitian Observasi	92
Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian.....	93
Lampiran 14 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	94
Lampiran 15 : Hasil Dokumentasi Penelitian	98
Lampiran 16 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	102
Lampiran 17 : Surat Izin Penelitian Riset Individu.....	103
Lampiran 18 : Surat Balasan Penelitian Riset Individu	104
Lampiran 19 : Sertifikat PPL 2	105
Lampiran 20 : Sertifikat Aplikom	106
Lampiran 21 : Sertifikat Bahasa.....	107
Lampiran 22 : Sertifikat BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).....	108
Lampiran 23 : Sertifikat KKN	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang berperan penting untuk kemajuan bangsa dan membutuhkan perhatian khusus dari berbagai lapisan masyarakat. Keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa ikut bertanggung jawab. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dari hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas. Adanya pembelajaran berkualitas tersebut maka akan tercapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan demi kemajuan bangsa, sehingga Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu berperan dalam melakukan perubahan dan pembangunan bangsa. Dalam dunia pendidikan juga banyak permasalahan yang ada, permasalahan dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks, diantaranya adalah faktor guru. Guru menjadi hal utama sebagai tolak ukur bagaimana siswa mencapai keberhasilan dalam belajar. Ia memiliki tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan dengan berbagai strategi dan metode kepada siswa dalam kegiatan belajar. Seorang guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan

² Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

dan bidang kemasyarakatan. Adapun guru itu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik itu berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Adapun pengertian pembelajaran menurut Sudana adalah “upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian ini secara implisit menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”.³ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi harus dapat diterima, dipahami, disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran, sehingga menunjukkan adanya perolehan, penguasaan, hasil, proses dan fungsi belajar bagi peserta didik. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan instruksional dalam mata pelajaran tersebut.

Tujuan dalam pembelajaran merupakan pedoman bagi arah pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga adanya hubungan antara apa yang dipelajari dengan hasil yang diharapkan. Hal tersebut akan berhubungan dengan perencanaan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam usaha untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut. Salah satu langkah yang harus dipersiapkan oleh pengajar adalah memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut, hal tersebut bertujuan agar dalam proses pembelajaran dapat terwujudnya, pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam tugas mengajar adalah keterampilan

³ Arief Aulia Rahman, dkk. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 2.

menggunakan metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin tepat metode yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi diharapkan akan semakin efektif dan mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Memilih metode yang dapat memancing siswa aktif bertanya tentang materi yang sedang dipelajarinya merupakan cara yang efektif dalam belajar. Salah satu metode yang dapat memancing agar siswa berani bertanya adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya.

Dalam menggunakan metode tutor sebaya diharapkan siswa tidak merasa malu dalam menyampaikan apa saja materi yang belum dipahaminya, dengan menanyakan pada tutornya yang dalam metode ini tutornya adalah teman belajar mereka yang telah dipilih oleh guru berdasarkan kemampuannya. Dalam metode tutor sebaya yang diterapkan ini memungkinkan siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa bermain mereka, sama halnya ketika mereka sedang bermain.

Menurut Roscoe dan Chi (2007) mengungkapkan seorang tutor mampu memberi pengajaran dan pengarahan kepada temannya menggunakan kemampuan yang dimilikinya agar temannya memahami sesuai tujuan pembelajaran. Metode tutor sebaya terjadi proses memberi pengetahuan yang membangun. Saat tutor memberikan penjelasan kepada temannya maka akan lahir ide baru. Terlebih saat teman yang diberi penjelasan mengajukan pertanyaan hal ini akan mendukung dalam merefleksikan peningkatan pemahaman karena tutor menguatkan pemahamannya.⁴

MI Negeri 1 Purbalingga adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Kragean, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Negeri 1

⁴ Ibnu Husen Rahmatullah,dkk. “*Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*”. (Pekalongan: NEM-Anggota IKAPI, 2022) hlm. 109

Purbalingga berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI Negeri 1 Purbalingga memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 489/BAN-SM/SK/2019. MI Negeri Purbalingga memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga yaitu dengan Ibu Arie Yuniarti, S.Pd. I, beliau mengatakan bahwa penggunaan metode tutor sebaya di kelas V (B) itu sesuai, karena dalam penerapan metode tutor sebaya yang digunakan oleh guru, siswa mampu menerima dan menerapkannya, salah satu alasan guru menggunakan metode tersebut karena guru melihat sebagian siswa mempunyai kemampuan yang lebih untuk mengajari teman sebayanya. Karena masalah pemahaman siswa yang berbeda-beda maka guru membutuhkan seseorang yang bisa membantu membimbing mereka yang kesulitan dalam belajar, sehingga cocok dengan menggunakan metode tutor sebaya, karena guru akan sangat terbantu dengan peran siswa yang sudah paham dan mampu untuk membimbing teman sebayanya. Adapun manfaat yang didapatkan oleh guru ketika menggunakan metode tutor sebaya yaitu guru mampu mencapai tujuan pembelajaran.

B. Definisi Konseptual

Guna memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman maka peneliti menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁵

⁵ Ina Magdalena, dkk. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III", Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 3 No. 1 (Januari, 2021), hlm 120.

2. Metode Tutor Sebaya

Tutor Sebaya merupakan gabungan dari dua kata, yaitu tutor dan sebaya. Menurut Poerwadarminta (2006) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa tutor adalah orang yang memberi pelajaran. Sedangkan kata sebaya berarti sama umurnya.⁶ Metode Tutor Sebaya merupakan kegiatan belajar secara kelompok yang diterapkan dengan cara memilih beberapa murid untuk menjadi tutor atau yang bertugas untuk mengajarkan teman-teman yang lainnya, namun pemilihan siswa inipun memenuhi beberapa syarat.⁷

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.⁸

C. Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah yang sudah di sebutkan diatas, maka poin rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah Bagaimana Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Yang Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan implementasi metode tutor sebaya pada siswa yang kesulitan belajar mata pelajaran matematika di kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai implementasi metode tutor sebaya pada siswa yang kesulitan belajar mata pelajaran

⁶ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 1

⁷ Lisa Nurhasanah & Septi Gumiandari, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol.16 No. 1 (Maret, 2021), hlm, 63.

⁸ Ini Wayan Putri Suartini, "Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar", *Journal Of Education Action Research*, Vol. 6 No. 1 (2022), hlm 142.

matematika di kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Teoritis

Memberikan informasi kepada pendidik maupun calon pendidik tentang implementasi metode tutor sebaya dalam pembelajaran.

b. Praktis

1) Bagi siswa

Siswa akan senang belajar dikelas dengan cara belajar mereka sendiri dengan bantuan teman mereka serta menggunakan bahasa yang biasa mereka gunakan saat mereka komunikasi biasa.

2) Bagi guru

Memberikan alternatif pada guru dalam memilih metode pembelajaran dikelas yang sesuai, sehingga tujuan dari pembelajaran dikelas dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

3) Bagi sekolah

Bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran satu dengan yang lainnya dengan menggunakan metode tutor sebaya

4) Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan tentang implementasi metode pembelajaran tutor sebaya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang disajikan oleh penulis berasal dari karya ilmiah yang berupa skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas penulis dalam penelitian ini. Studi pustaka tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Hidayah Dwi Yulia Astuti dengan (2021) judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif 01 Gentasari Kroya Cilacap”. Inti dari penelitian ini adalah pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang ada di dalam sebuah lingkup sekolah dasar, dalam pembelajaran matematika

kendala yang dihadapi siswa tidak lain adalah proses penyelesaian pada saat menghadapi soal. Untuk itu dibutuhkan sebuah metode yang tepat dalam penerapan pembelajaran.⁹ Persamaan skripsi Hidayah Dwi Yulia Astuti dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode tutor sebaya guna memudahkan siswa yang kesulitan dalam belajar, sedangkan perbedaan dari penelitian skripsi yang ditulis oleh Hidayah Dwi Yulia Astuti yaitu lebih merujuk penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran matematika sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan merujuk kepada siswa yang kesulitan dalam belajar.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Sri Winarsih (2015) dengan judul " Implementasi Model PAIKEM dan Model Pembelajaran berbasis Masalah sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih". Inti dari penelitian ini adalah pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah pengajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan pembelajaran dilakukan oleh siswa. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai baru dalam proses yang sistematis melalui tahapan desain, implementasi, dan evaluasi dalam rangka kegiatan pembelajaran.¹⁰ Persamaan jurnal Sri Winarsih dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan model atau metode sebagai upaya memecahkan masalah dalam belajar. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menerapkan metode tutor sebaya guna memudahkan siswa yang kesulitan dalam belajar sedang penelitian yang ditulis oleh Sri Winarsih adalah dan model pembelajaran berbasis masalah sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar fiqih.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Almannah Wassalwa (2019) dengan judul " Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurut

⁹ Hidayah Dwi Yulia Astuti, "*Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif 01 Gentasari Kroya Cilacap*", (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm 9.

¹⁰ Sri Winarsih, "*Implementasi Model PAIKEM dan Model Pembelajaran berbasis masalah sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih*", (Jurnal Literasi, Vol. VI, No. 1 juni 2015), hlm. 37

Taqwa Cermee Bondowoso". Inti dari penelitian ini adalah Peer tutoring atau tutor sebaya merupakan bagian dari cooperative learning, model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah suatu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok dari banyak pengalaman, cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.¹¹ Persamaan jurnal Almannah Wassalwa dengan peneliti adalah sama-sama menerapkan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan peneliti tulis adalah peneliti menerapkan metode tutor sebaya guna memudahkan siswa yang kesulitan dalam belajar, sedang penelitian yang ditulis oleh Almannah Wassalwa adalah menerapkan metode tutor sebaya dalam peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah Pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang di tuang secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab.

¹¹ Almannah Wassalwa, "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurut Taqwa Cermee Bondowoso", (Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keislaman, Vol.5 No. 2 April, 2019), hlm. 145

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teori. Pada bab ini menjelaskan landasan teori penelitian, point pertama meliputi implementasi metode tutor sebaya antara lain yaitu pengertian tutor sebaya, syarat-syarat sebagai tutor sebaya, prinsip-prinsip tutor sebaya, tujuan tutor sebaya, fungsi tutor sebaya, jenis-jenis kegiatan tutor sebaya, kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya, tahap-tahap penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. Point kedua yaitu kesulitan dalam belajar meliputi pengertian belajar, tujuan belajar, fungsi belajar, prinsip-prinsip belajar, kesulitan/hambatan dalam belajar. Point ketiga mata pelajaran matematika meliputi pengertian matematika, karakteristik pembelajaran matematika

Bab III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV yang membahas hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan Penyajian data meliputi perencanaan metode tutor sebaya MI Negeri 1 Purbalingga, pelaksanaan metode tutor sebaya MI Negeri 1 Purbalingga, pengawasan implementasi metode tutor sebaya MI Negeri 1 Purbalingga, evaluasi implementasi metode tutor sebaya MI Negeri 1 Purbalingga, faktor pendukung dan penghambat implementasi metode tutor sebaya MI Negeri 1 Purbalingga, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian Tutor Sebaya (peer teaching)

Peer teaching adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. *Peer teaching* memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk, *peer teaching* dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya.¹² Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam American Education Encyclopedia menyebutkan pengertian “tutor sebaya adalah sebagai berikut: “Tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe pertama adalah pelajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar”.

Menurut Winarno Surakhmad Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja sama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda

¹² Yopi Nisa Febrianti, “*Peer Teaching/Tutor Sebaya Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*”, Jurnal Edunomic, Vol.2 No.2 (Cirebon, 2014), hlm 81-82

dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Menurut Kuswaya Wihardit menuliskan bahwa “Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”.¹³ Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno menyatakan bahwa “Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa didalam mengajarkan materi kepada teman-temannya”.¹⁴ Menurut Miller berpendapat bahwa “Setiap saat murid memerlukan bantuan dari murid lainnya, dan murid dapat belajar dari murid lainnya”.¹⁵

Sedangkan Jan Collingwood juga berpendapat bahwa “Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya”.¹⁶ Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, tutor sebaya adalah siswa yang diberikan tanggung jawab untuk membantu atau mengajari temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena hubungan teman biasanya lebih dekat dibandingkan guru dengan siswa, dengan harapan agama siswa dapat lebih cepat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya (*peer teaching*) adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar (biasanya siswa yang lebih pandai dari siswa yang lain) dan peserta didik yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu belajar

¹³ Aria Djali, *Metode Tutor Sebaya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997)

¹⁴ Amin Suyitno, *Dasar-dasar dan proses pembelajaran matematika 1*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2004)

¹⁵ Miller, *Psikologi Belajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia)

¹⁶ John Coolingwood, *Education Research By Pearson Education Lac Upper River, New Jersey* (Terjemahan)

dalam tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab.¹⁷

Metode tutor sebaya merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai variasi dalam proses belajar mengajar, melatih sikap percaya diri, tanggung jawab dan memberikan kesempatan untuk siswa melatih presentasi baik di lingkungan kelompok maupun didepan kelas.¹⁸ Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok peserta didik itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana peserta didik yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap materi/latihan yang diberikan pendidik dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut. Sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.¹⁹

2. Syarat-syarat Sebagai Tutor Sebaya

Seorang siswa layak atau tidak dijadikan sebagai tutor, maka siswa tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang tergolong mempunyai prestasi belajar yang baik
- b. Memiliki ketrampilan dan hubungan sosial yang baik dengan teman
- c. Menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain syarat-syarat terpenting untuk menjadi seorang Tutor Sebaya adalah sebagai berikut:

¹⁷ Ermita Nasution, *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Musik Ansabel Pada Siswa Kelas Vii SMP Muhammadiyah Rambah T.P 2013/2014*, Indonesia Journal Of Basic Education, Volume 1, Nomor 3, November 2018, Hal. 342.

¹⁸ Sunarto, "*Metode Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*". (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm 81

¹⁹ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: KENCANA, 2022.

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapatkan program perbaikan
- b. Tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan
- c. Bersikaplah kreatif dengan memberikan panduan yang dapat menjelaskan pembelajaran kepada teman.²⁰

Dari pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa tidak mudah mendapatkan siswa yang dapat memenuhi syarat-syarat tersebut, tetapi semua masalah dapat diatasi dengan memberikan petunjuk yang jelas. Panduan ini sangat diperlukan bagi para tutor, karena hanya seorang guru yang dapat mengetahui kelemahan siswanya, dan seorang tutor pendamping hanya dapat membantu perbaikan. Sesuai dengan persyaratan yang ada, guru tidak sembarangan dalam memilih tutor, sehingga siswa yang sangat kesulitan dalam mempelajari dan memahami buku teks bisa mendapatkan bantuan.

3. Prinsip-Prinsip Tutor Sebaya

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran aktif yang diturunkan dari prinsip belajar adalah:

- a. Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo(kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar)
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- d. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.²¹

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 25

²¹ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana,2001), hlm. 101-102

4. Tujuan Tutor Sebaya

Siswa cerdas yang mampu membantu siswa kurang pandai adalah prinsip dasar tutor sebaya. Bantuan semacam ini dapat diberikan kepada siswa yang tidak berada di sekolah atau di kelas. Kegiatan tutor sebaya memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Kegiatan tutor sebaya mempunyai beberapa tujuan yakni:
 - a) Meningkatkan penguasaan para siswa terhadap suatu materi
 - b) Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang belajar mandiri
 - c) Dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran.
Dengan adanya kelompok guru bertugas sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi kelompok/siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena kepandaiannya.
 - d) Dengan kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor sebaya tanpa perasaan takut atau malu.
 - e) Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar bertanggung jawab.
 - f) Dengan belajar kelompok tutor sebaya melatih siswa untuk belajar meningkatkan kecapaian dan bersosialisasi.
 - g) Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada guru, dan tutor sebaya.

5. Fungsi Tutor Sebaya

- a. Kurikuler, yakni sebagai pelaksana, sebagaimana telah dibutuhkan bagi masing-masing modul dan mengkomunikasikan kepada siswa.
- b. Intruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui modul yang ditetapkan.
- c. Diagnosis bimbingan, yakni membantu para siswa yang mengalami keterlambatan dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri.

6. Jenis-jenis Kegiatan Tutor Sebaya

Ada beberapa kegiatan dalam metode pembelajaran tutor sebaya yang dilaksanakan oleh seorang guru mata pelajaran, siswa berkesulitan belajar dan tutor itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmadi dan JokoTri Prasetyo, sebagai berikut:

- a. Pemantapan, yaitu memantapkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan modul yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Pengayaan, yaitu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga hal-hal yang telah dipelajari dari modul menjadi lebih jelas, luas dan terpadu.
- c. Bimbingan, yaitu membantu peserta dalam mengatasi kesulitan dan pemecahan masalah.
- d. Perbaikan, memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan siswa dalam mempelajari materi modul, melalui pengajaran remedial.
- e. Pembinaan, yaitu membina para siswa terutama dalam hal belajar mandiri, pembuatan tugas-tugas, prosedur penilaian dan lain-lain.²²

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Dalam penggunaan metode pembelajaran terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi, keadaan siswa dan suasana kelas. Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dengan kondisi pendidikan di Indonesia, karena kebanyakan di daerah-daerah terpencil yang kekurangan tenaga pendidik atau guru, selain itu juga masih terdapat lembaga pendidikan yang kekurangan media pembelajaran.

Banyak sekali daerah-daerah terpencil di Indonesia yang masih kekurangan guru dan media untuk pembelajaran. Apabila hal tersebut tidak diatasi maka akan menambah jumlah anak Indonesia yang tidak dapat memahami setiap materi yang dijelaskan oleh seorang guru terbukti dengan nilai evaluasi yang diberikan pelajaran karena tidak

²² Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, “Strategi Belajar Mengajar”, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm. 169-170

mempunyai guru. Maka dari itu, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran. Tetapi dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut :

1. Kelebihan Metode Tutor Sebaya

- a) Dapat mempermudah guru karena dibantu oleh siswa yang berkemampuan
- b) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa
- c) Siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu, sebab dibimbing oleh temannya sendiri
- d) Memotivasi siswa menjadi guru yang profesional.²³

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono kelebihan menggunakan metode tutor adalah dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dan akrab, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.²⁴ Karena dengan metode tutor sebaya siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan teman dengan begitu mereka dapat melatih kepercayaan dirinya dengan mengajarkan sesuatu hal, selain itu siswa yang mampu dalam hal materi yang telah dipelajari diberi tanggung jawab untuk bisa berbagi atau mengajari temannya yang belum mengerti materi tersebut.

2. Kekurangan Metode Tutor Sebaya

- a) Siswa yang dibantu sering kali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan

²³ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 150-151

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *“Psikologi Belajar Edisi Revisi”*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 84

- b) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut temannya mengetahui jika dia merasa tidak mampu seperti temannya.
- c) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- d) Bagi guru tidak mudah untuk menemukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- e) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali pada kawan-kawannya.²⁵

Dari kelebihan dan kekurangan tersebut seorang guru dapat menerapkan dan mengantisipasi jika ada suatu kendala dalam proses penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

8. Tahap-tahapan Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran

Menurut Gintings, penjelasan mengenai tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Langkah perencanaan: guru mempelajari bahan ajar dengan seksama dan mengidentifikasi bagian-bagian yang sulit dari isi bahan ajar kemudian menyusun strategi untuk membantu siswa menghadapi kesulitan agar bisa mempelajari bagian yang sulit serta, guru menyiapkan bahan ajar tambahan seperti variasi, contoh-contoh penyelesaian soal atau LKS.
- b. Langkah Pelaksanaan: guru mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami bahan ajar yang diberikan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 26-27

²⁶ Amizatul, I. Rusijono, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar TIK", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 2, 2010.

dan sulit dipahami dan melaksanakan tutorial dengan menggunakan bahan dan langkah-langkah yang telah disiapkan.

- c. Langkah evaluasi: guru melakukan tanya jawab untuk meyakinkan bahwa siswa tersebut telah mengatasi kesulitan belajarnya dan memahami materi yang sedang dipelajari.

B. Kesulitan belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. James O. Whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.²⁷

2. Tujuan Belajar

Adapun tujuan belajar sebagai berikut:

- a. Untuk Memperoleh Pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan

²⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 1-2

meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

b. Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

c. Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.²⁸

3. Fungsi belajar

Fungsi belajar merupakan hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Fungsinya memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan-urutan

²⁸ Ahdar Djameluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2019), hlm. 9-10

topik-topik, mengaplikasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur hasil belajar siswa.

4. Prinsip-prinsip belajar

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Prinsip Kesiapan (Readiness)
- b. Prinsip Motivasi (Motivation)
- c. Prinsip Persepsi dan keaktifan
- d. Prinsip Tujuan dan keterlibatan langsung
- e. Prinsip Perbedaan Individual
- f. Prinsip Transfer, Retensi dan tantangan
- g. Prinsip Belajar Kognitif
- h. Prinsip Belajar Afektif
- i. Proses Belajar Psikomotor
- j. Prinsip Pengulangan, Balikan, Penguatan dan Evaluasi.

5. Kesulitan belajar/Hambatan dalam Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Pada tahun 1963, Samuel A. Krik untuk pertama kalinya menyarankan penyatuan nama-nama gangguan anak seperti disfungsi otak minimal, gangguan neurologis, disleksia, dan afasia perkembangan menjadi satu nama, kesulitan belajar.²⁹

Definisi kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh *The United States Office of Education* (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal dengan Public Law (PL) 94-142. Definisi tersebut seperti yang dikutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lloyd seperti berikut ini: Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin

²⁹ Mulyono Abdurrahman, "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung.

Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perceptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi. Namun, definisi diatas mendapatkan banyak kritik sehingga *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) mengemukakan definisi sebagai berikut : Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut instrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gagguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.

Di Indonesia sendiri juga ada beberapa definisi yang disampaikan ahli hampir serupa, seperti Mulyadi berpendapat bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar.³⁰ Kesulitan belajar juga merupakan masalah yang mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima, memproses, menganalisis atau menyimpan informasi.

³⁰ Mulyadi, *Diagnosis kesulitan belajar & bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera.2010) Hal. 6

Berdasarkan beberapa paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.³¹

C. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Matematika memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang abstrak sampai yang konkrit untuk pemecahan masalah dalam segala bidang. Matematika salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar (SD/MI) sampai ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi). Matematika sendiri pada dasarnya memiliki objek dasar yang abstrak. Menurut Soejadi dalam Muhsetyo bahwa : “keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip,” Sedangkan menurut Piaget, siswa sekolah dasar yang umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, berada pada fase operasional konkret. Pada fase ini umumnya siswa masih terikat dengan objek yang konkret atau cenderung berpikir konkret, rasional dan objektif, dalam memahami suatu situasi.³²

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan. Dalam pembelajaran matematika,

³¹ Ety Muhlesi Yeni, “*Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2 No.2, hlm 2-3, 2015.

³² Muhsetyo, dkk. *Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1-2

keberhasilan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor yang terangkum dalam sistem pengajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa, sehingga tercapai tujuan pengajaran secara optimal. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil dan kondusif biasanya diukur dengan tingkat pemahaman materi pembelajaran melalui nilai tes dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika diberikan pada tingkat SD selain untuk mendapatkan ilmu matematika itu sendiri, juga untuk mengembangkan daya berpikir siswa yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan mengembangkan pola kebiasaan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kompetensi tersebut diperlukan siswa dalam mengembangkan kemampuan mencari, memperoleh, mengelola dan pemanfaatan informasi berdasarkan konsep berpikir logis ilmiah dalam rangka bertahan dalam kehidupan yang serba tidak pasti. Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkan kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika SD memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu: (1) memiliki objek kajian yang abstrak (2) memiliki pola pikir deduktif.³³ Pelajaran Matematika sebagai objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh peserta didik SD yang belum mampu berpikir formal, sebab

³³ Suherman, Erman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung : Jica Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), hlm. 55

orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Ini tidak berarti bahwa matematika tidak mungkin tidak diajarkan di jenjang pendidikan dasar, bahkan pada hakekatnya matematika lebih baik diajarkan pada usia dini. Mengingat pentingnya matematika untuk siswa di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses pembelajaran di SD sehingga matematika dapat dicerna oleh mereka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan atau perilaku dari orang-orang yang diamati.³⁴ Berdasarkan filosofi bahwa kebenaran didapatkan dengan menangkap gejala (fenomena) dari suatu objek yang sedang diteliti dan diinterpretasikan oleh peneliti. Peneliti harus memahami responden, validitas peneliti juga dituntut dalam kemampuan peneliti dan diperlukan data asli serta dalam penelitian ini lebih mengutamakan proses dari pada hasil penelitian.³⁵

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Karena peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan secara langsung dilapangan. Penelitian lapangan bersifat terbuka atau fleksibel dimana peneliti dapat memodifikasi rumusan masalah ataupun format-format yang digunakan. Lapangan yang dimaksud adalah lokasi penelitian yaitu di MI Negeri 1 Purbalingga. Peneliti datang ke lapangan untuk melakukan observasi yang terkait dengan fenomena ke dalam keadaan ilmiah. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pemilihan lokasi adalah hal yang penting dalam menjalankan penelitian guna mencari informasi yang nantinya akan digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan penelitian di MI Negeri 1 Purbalingga, Dusun Picung, Kragean, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga.

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014), hlm. 4.

³⁵ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, 2017), hlm. 32.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada waktu jam kerja guna dapat menemui narasumber yang berada dilokasi dan dapat mengamati kondisi serta situasi lapangan yang sesungguhnya. Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 25 Februari 2023 – 24 Juni 2023, dengan rincian sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu menyusun dan mengajukan proposal, pengajuan izin penelitian, dan menyusun instrumen beserta perangkat penelitian lainnya. Perencanaan dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 sampai 8 Maret 2023.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2023 sampai 7 Agustus 2023.

c. Penyelesaian

Tahap penyelesaian yaitu proses menganalisis data dan menyusun laporan penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus - 20 September Tahun 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah subjek penelitian subjek yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau siapa saja yang menjadi pusat penelitian dan sasaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain:

a. Kepala Madrasah MI Negeri 1 Purbalingga.

Melalui Kepala Sekolah peneliti memperoleh informasi mengenai metode tutor sebaya yang digunakan guru kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga

b. Kepala Tata Usaha (KTU)

Melalui Kepala TU peneliti dapat memperoleh data-data yang ada di sekolah MI Negeri 1 Purbalingga.

c. Guru MI Negeri 1 Purbalingga

Guru yang dijadikan sumber adalah guru kelas V (B) melalui guru diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai penerapan metode tutor sebaya yang digunakan guru ketika mengajar dan peneliti juga memperoleh hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan metode tersebut.

d. Peserta Didik MI Negeri 1 Purbalingga

Melalui peserta didik peneliti dapat mengetahui hasil dari penerapan metode tutor sebaya yang digunakan guru di kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penerapan ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan metode tutor sebaya. Dimana yang menjadi inti dari penelitian ini adalah bagaimana seorang guru menerapkan metode tutor sebaya terhadap peserta didik yang kesulitan belajar di kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung

sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.

Menurut Slamet (2011) menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.³⁶

Adapun jenis-jenis wawancara sebagai berikut :

- a. Wawancara Terstruktur digunakan ketika interviewer mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada interviewee dan urutan pertanyaan tidak diubah.
- b. Wawancara Semi Terstruktur adalah interviewer telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada interviewee tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur dipilih untuk digunakan ketika interviewer tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas.³⁷

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan maksud memperoleh jawaban dengan memperhatikan 5W+1H guna untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang lainnya. Selain itu, wawancara dengan teknik terstruktur juga mempersingkat waktu durasi wawancara dengan narasumber karena pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sesuai dengan topik penelitian yang dibuat.³⁸

2. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya

³⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Penerbit: Leutika Prio, 2016), hlm 2

³⁷ Fadhallah, *Wawancara*, (Penerbit: UNJ Press, Jnuari, 2021), hlm 7-8

³⁸ Mita Rosaliza, *Wawancara sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11 No.2 (Februari:2015) hlm.71

sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.³⁹ Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Dalam awal penelitian kualitatif observasi sudah dilakukan saat grand tour observation. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik saat belajar dikelas menggunakan metode tutor sebaya di MI Negeri 1 Purbalingga.

Adapun jenis-jenis observasi antara lain sebagai berikut :

- a. Observasi Partisipan umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa sering kali diperlukan observasi partisipan ini. Suatu observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam kehidupan observer.
- b. Observasi Sistematis biasa disebut juga observasi berkerangka atau structured observation. Ciri pokok dari observasi ini adalah kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dulu dari ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dalam kategori-kategori itu.
- c. Observasi Eksperimental yaitu observasi yang dapat dilakukan dalam lingkup alamiah ataupun dalam lingkup eksperimental. Dalam observasi alamiah observer mengamati kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa, dan perilaku-perilaku observer dalam lingkup natural, yaitu kejadian peristiwa, ataupun perilaku murni tanpa adanya usaha untuk mengontrol.⁴⁰

³⁹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Penerbit: CV.Nata Karya, Ponorogo, 2019), hlm.67

⁴⁰ Leslie Tobing, *Modul Observasi*, (Universitas Pembangunan Jaya, 2011), hlm 8-13

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis, yakni observasi yang sudah menyiapkan kerangka didalamnya dan terdapat faktor yang sudah disiapkan sebelum melakukan kegiatan observasi ke lapangan. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis karena dalam penelitian ini bersifat ilmiah dan harus memilih susunan yang jelas supaya dalam memperoleh data lebih aktual dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.⁴² Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil data yang terait dengan Implementasi metode tutor sebaya seperti foto, data pendidik, profil Sekolah dan data yang mendukung penelitian penerapan metode tutor sebaya di MI Negeri 1 Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data bisa disebut sebagai proses pemilihan, menyederhanakan yang muncul dari informasi-informasi yang ada di lapangan, reduksi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan reduksi guna untuk membuatnya lebih mudah dipahami. Jadi reduksi data adalah memusatkan data atau lebih memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola, reduksi sering disebut ringkasan. Dan reduksi data dilakukan secara terus menerus sampai laporan akhir selesai.

⁴¹ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Vol.8 No. 1 (Juli:2016) hlm.26

⁴² Zhahara Yusra, Ruffran Zulkaranin, Sofino. *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi COVID-19*, Journal of Lifelong Learning. Vol.4 No. 1, 2021

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk. Semua dirancang agar menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang runtut dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan maka tindakan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti mencari arti alur sebab akibat dan populasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar dan masih belum jelas dan meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan belum muncul sampai data terakhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.⁴³

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut William Wiersma, Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara di cek dengan observasi, dokumentasi, kuisioner.

3. Triangulasi Waktu

Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

⁴³ Salim Syahrum, Metodologi Penelitian, (Bandung: Ciptapusaka Media: 2012).hlm 147-

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi telah mendapatkan informasi terkait implementasi metode tutor sebaya pada siswa yang kesulitan belajar dikelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga. Adapun informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber diantaranya

“Ibu Honiah Mujiati, S.Ag, M.Pd, selaku kepala madrasah MI Negeri 1 Purbalingga beliau menyampaikan bahwa di MI Negeri 1 Purbalingga memiliki strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, diantaranya strategi yang digunakan adalah menerapkan metode pembelajaran. Di dalam Kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga, metode pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Kelas V (B) yaitu metode tutor sebaya. Beliau berpendapat bahwa “metode tutor sebaya adalah strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerjasama”⁴⁴.

Adapun informasi yang didapatkan tidak hanya dari kepala madrasah tetapi juga dari Ibu Arie Yuniarti, S.Pd selaku guru kelas V (B) beliau menyampaikan bahwa “penerapan metode tutor sebaya sangatlah efektif dalam membantu siswa yang kesulitan belajar, karena siswa cenderung takut bertanya terhadap gurunya sendiri ketika mereka merasa kesulitan atau kurang paham pada materi yang disampaikan guru. Penerapan metode tutor sebaya menjadi pilihan yang beliau terapkan dikelas V (B) dalam membantu siswa yang kesulitan belajar. Dengan didukung sarana prasarana yang memadai serta guru yang berkompeten penerapan metode tutor sebaya bisa berjalan dengan baik sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan.

“Penerapan metode tutor sebaya ini dilakukan pada proses pembelajaran khususnya pada mata Matematika. Pada proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Untuk proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya biasanya dilakukan 2-3 kali dalam seminggu. Pembelajaran matematika dengan metode tutor sebaya adalah tujuannya agar siswa yang sudah lebih paham dengan materi

⁴⁴ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Honiah Mujiati, S.Ag, M.Pd. pada hari Sabtu 24 juni 2023 pukul 09.00

yang disampaikan guru supaya dapat membantu teman sebayanya yang kesulitan memahami pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan berpenyebut berbeda.”⁴⁵

Penerapan metode tutor sebaya tidak diterapkan pada semua mata pelajaran, tetapi lebih ke mata pelajaran yang sesuai contohnya pada mata pelajaran matematika karena tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Adapun saya lampirkan RPP yang menunjukkan kegiatan tutor sebaya

- RPP 1

Menalar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda. 2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi dengan bimbingan guru. 3. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa. 4. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda. <i>(Creativity and Innovation)</i>
----------------	---

- RPP 2

Collaboration (Kerja Sama)	<p>Siswa berlatih praktik / mengerjakan tugas halaman buku</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Operasi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Penyebut Sama dan Pecahan Senilai ◆ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok ◆ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
---------------------------------------	---

⁴⁵ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Arie Yuniarti, S.Pd pada hari senin 19 juni 2023 pukul 09.00

1. Perencanaan Metode Tutor Sebaya Kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga

Sebelum proses pembelajaran, seorang guru membutuhkan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan materi yang sudah disiapkan. Tahap perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Awal perencanaan yang disiapkan guru yaitu membuat administrasi pembelajaran yang terdiri dari kalender pendidikan, program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), KKM, jurnal, prosedur penilaian. Karena administrasi pembelajaran dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat tersusun, terarah, efektif, dan efisien. Kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan administrasi pengajaran, karena keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru.

“Guru merencanakan pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika dan guru juga merancang langkah-langkah atau membuat stimulus untuk memancing daya tarik siswa terhadap mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan berpenyebut berbeda sebelum pembelajaran dimulai”⁴⁶

Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan, hal ini bertujuan agar guru sudah menguasai materi yang akan disampaikan di kelas. Selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan RPP dimaksud agar proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan secara rinci dari suatu materi atau tema tertentu yang mencakup : identitas sekolah, mata pelajaran,

⁴⁶ Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Arie Yuniarti, S.Pd pada hari senin tanggal 19 juni 2023 pukul 09.00

dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian. Sumber dan media. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah pada saat wawancara dengan penulis sebagai berikut :

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Kompetensi dasar mata pelajaran Matematika dikelas V(B) MI Negeri 1 Purbalingga yaitu siswa mampu memahami masalah tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda.

Tujuan pembelajaran setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar, siswa diharapkan mampu menghitung /mencari penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Yaitu dengan menggunakan buku pedoman guru kelas 5 dan buku siswa kelas 5 (buku tematik terpadu kurikulum 2013).

2. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya Kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga

Setelah guru melakukan perencanaan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dikelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga menggunakan metode tutor sebaya dimulai, guru kemudian melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang sudah dirancang.

“Pembelajaran ini mengarahkan supaya siswa mampu menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan baik dan benar dan siswa lebih paham serta tidak canggung untuk bertanya karena mereka bertanya kepada teman

sebayanya sendiri. Siswa yang diberi tugas oleh guru menjadi tutor akan merasa lebih memiliki rasa percaya diri”⁴⁷

a. Observasi Pertama

Pada pertemuan observasi pertama pada hari jumat 9 juni 2023 dimulai dari pukul 07.00-09.00 atau selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung yaitu 90 menit dengan siswa kelas V B di MI Negeri 1 Purbalingga yang berjumlah 28 siswa.

Materi yang diberikan guru pada saat observasi pertama dalam mata pelajaran matematika kelas V yaitu materi tema menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan 2 pecahan dengan penyebut yang berbeda. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran matematika berlangsung yaitu guru menjelaskan materi, memberikan contoh soal, membuat kelompok dan menentukan siapa yang menjadi tutor sebaya. Dalam pembentukan kelompok terpilihlah 6 siswa yang menjadi tutor untuk menjelaskan ulang materi serta memandu jalannya diskusi. Setelah itu terpilihlah 6 siswa yang diambil berdasarkan kriteria sebagai tutor yakni siswa tersebut dikatakan mampu dan hasil nilainya melebihi KKM, serta siswa tersebut mempunyai sifat mengayomi kepada sesama teman. Siswa yang menjadi tutor diantaranya Haikal, Faeyza, Intan, Husen, Bian, dan Banu.

Dalam observasi pertemuan pertama ini ada beberapa hambatan yang dialami siswa kelas V B antara lain kurang fokus pada saat guru menjelaskan materi bilangan pecahan dengan penyebut berbeda, siswa asyik bermain sendiri, siswa lebih tenang ketika belajar dengan teman dan selalu diawasi guru. Solusi yang diberikan guru agar pembelajaran berjalan kondusif adalah dengan cara guru banyak melakukan interaksi tanya jawab dengan siswa sebelum memberikan penugasan, guru memberikan waktu belajar dengan teman dengan menggunakan metode tutor sebaya, guru juga mengawasi pembelajaran siswa di dalam kelas.

⁴⁷ Hasil Observasi yang dilakukan dengan Ibu Arie Yuniarti, S.Pd pada hari kamis, tanggal 15 juni 2023 di kelas V (B) mapel matematika Pukul 07.00-09.00



Gambar 1. Proses pembelajaran siswa yang bertugas menjadi tutor

b. Observasi Kedua

Pada pertemuan observasi pertama pada hari Senin 12 Juni 2023 dimulai dari pukul 07.00-09.00 atau selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung yaitu 90 menit dengan siswa kelas V B di MI Negeri 1 Purbalingga yang berjumlah 28 siswa.

Materi yang diberikan guru pada saat observasi kedua dalam mata pelajaran matematika kelas V B masih ada beberapa yang sama, yang membedakan yaitu pada pelaksanaannya ada rolling atau pergantian tutor dalam setiap kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran matematika berlangsung yaitu guru menjelaskan materi, memberikan contoh soal, membuat kelompok dan menentukan siapa yang menjadi tutor sebaya.

Misalnya siswa mencermati bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda, dengan menggunakan contoh kegiatan sehari-hari. Kemudian menjelaskan cara menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan terkait dengan pecahan yang berpenyebut berbeda. Guru memberikan soal latihan pecahan yang berpenyebut berbeda kepada siswa. Contohnya : Dina berbelanja dipasar bersama ibunya. Dina membeli $2\frac{1}{4}$ kg daging sapi $4\frac{1}{3}$ kg beras, dan $3\frac{1}{2}$ kg tepung terigu. Berapa kg berat semua belanjaan Dina?

$$= 2\frac{1}{4} + 4\frac{1}{3} + 3\frac{1}{2}$$

$$= 2\frac{3}{12} + 4\frac{4}{12} + 3\frac{6}{12}$$

$$= 9\frac{13}{12} = 10\frac{1}{2}$$

Jadi berat semua belanjaan Dina adalah $10\frac{1}{2}$ kg.



Gambar 2. Proses pembelajaran siswa yang diajar tutor

c. Observasi ketiga

Pada pertemuan observasi pertama pada hari Kamis 15 Juni 2023 dimulai dari pukul 07.00-09.00 atau selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung yaitu 90 menit dengan siswa kelas V B di MI Negeri 1 Purbalingga yang berjumlah 28 siswa.

Pada pertemuan observasi ketiga siswa mulai bisa memahami mengenai materi yang diajarkan oleh tutor. Dengan demikian, metode tutor sebaya tersebut dapat dikatakan berhasil karena dari siswa yang tidak bisa menjadi bisa dalam memahami dan mengerjakan soal matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

Setelah proses pembelajaran selesai, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama pembelajaran. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Kemudian tidak lupa guru melakukan penilaian hasil belajar.

“pembelajaran di atas mengarahkan siswa agar mampu menghitung penjumlahan dan pengurangan berpenyebut berbeda dengan baik dan benar dan juga mengajarkan siswa untuk dapat menerapkan materi yang sudah dipahami dengan metode tutor sebaya”.⁴⁸

“Adapun hasil wawancara setelah diterapkannya metode tutor sebaya dengan beberapa siswa yang menjadi tutor mengatakan “ mereka senang dan bangga bisa membantu teman sebayanya dan mereka merasa lebih bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan percaya diri”

“ peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang diajar tutor bahwasannya mereka mengatakan lebih senang dibantu teman, karena bertanya kepada teman tidak merasa canggung dan malu dan juga bahasa teman lebih mudah dimengerti”



Gambar 3. Wawancara dengan siswa yang menjadi tutor



Gambar 4. Wawancara dengan siswa yang diajar tutor

⁴⁸ Hasil Observasi yang dilakukan dengan Ibu Arie Yuniarti, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 15 Juni 2023 kelas V (B) Pukul 07.00-09.00

3. Pengawasan Implementasi Metode Tutor Sebaya MI Negeri 1 Purbalingga

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda, guru memberikan arahan kepada tutor yang bertugas untuk membantu teman sebayanya yang belum paham akan materi yang telah dijelaskan oleh guru.

“Guru mengawasi jalannya proses pembelajaran, tidak hanya itu guru juga mengawasi siswa yang bertugas sebagai tutor guna mengetahui bagaimana cara tutor membantu teman sebayanya, kemudian guru juga mengawasi bagaimana siswa yang diajar tutor apakah siswa tersebut nyaman atau tidak”⁴⁹.

Ketika siswa yang diajar tutor tersebut merasa kurang nyaman walaupun semisal siswa yang diajar tutor tersebut sesama perempuan atau sesama laki-laki tidak menjamin mereka merasa nyaman, guru akan mengganti tutor. Ketika guru sedang mengawasi menemukan keganjalan seperti siswa yang telah pendampingan tutor sebaya ketika ada penilaian hasilnya masih sama belum ada perubahan pada siswa tersebut, yang bertugas sebagai tutor bisa diganti lagi. Sampai dipuncaknya ketika ada siswa yang memang sulit untuk memahami materi pelajaran, siswa tersebut disarankan guru untuk belajar menggunakan Hp digoogle/youtube dirumah bersama orangtua karena memang penggunaan metode tutor sebaya waktunya terbatas.

4. Evaluasi Implementasi Metode Tutor Sebaya MI Negeri 1 Purbalingga

Evaluasi terdiri dari beberapa tahapan seperti, evaluasi awal yaitu guru memberikan materi. Kemudian evaluasi pembelajaran, evaluasi ini dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah guru menyampaikan keseluruhan materi guru mengevaluasi sedikit guna mengetahui materi yang belum dipahami oleh siswa. Selanjutnya

⁴⁹ Hasil Observasi yang dilakukan dengan Ibu Arie Yuniarti, S.Pd pada hari kamis, tanggal 15 juni 2023 kelas V (B) Pukul 07.00-09.00

evaluasi akhir, yakni siswa mengerjakan soal yang sudah disediakan oleh guru. Siswa diberi waktu 30 menit untuk menyelesaikan soal. Terakhir yaitu evaluasi tindak lanjut (remedial) bagi siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal akan mengerjakan kembali soal yang diberikan oleh guru guna memperbaiki nilai sebelumnya.

“Setelah penyampaian materi, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap siswa berupa penilaian yaitu baik berupa penilaian secara angka atau predikat (A,B,C, atau D), setelah itu guru melihat hasil apakah semua siswa sudah melampaui KKM. Karena tidak mungkin ketika guru mengejar materi semua siswa langsung lulus KKM. Ketika pelaksanaan karena siswa di kelas V (B) banyak paling baru 60%, sisanya guru kemudian mengecek lagi apa yang menjadi penghambat ternyata beberapa siswa disini malu, ada rasa ketakutan, ada rasa tidak nyaman dengan guru, karena kembali lagi karakter siswa yang berbeda-beda”.⁵⁰

Melalui tahap ini guru akan mengetahui sejarah mana pemahaman siswa mengenai penggunaan metode tutor sebaya dalam materi tersebut. Selain itu mengajak siswa lebih teliti, dan cermat serta tekun dalam menghitung serta memahami soal dan cara penyelesaiannya.

“Dengan penggunaan metode tutor sebaya ini siswa jadi lebih cepat paham akan materi yang sedang dipelajari karena ada bantuan dari teman sebayanya. Guru berharap hal ini berujung pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi”.⁵¹ Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran terdapat tiga hasil evaluasi.

Pertama guru mengevaluasi melalui soal tertulis yang diberikan kepada masing-masing siswa sebelum menentukan tutor. Kedua adalah evaluasi yang dilakukan guru kepada siswa saat dalam kelompok, guru mengamati jalannya diskusi siswa yang jadi tutor dengan siswa yang ditutorin, dimana hasil siswa dinilai berdasarkan bantuan tutor. kemudian adalah evaluasi terakhir, dimana setelah guru menilai

⁵⁰ Hasil Observasi yang dilakukan dengan Ibu Arie Yuniarti, S.P pada hari kamis, tanggal 15 juni 2023 kelas V (B) Pukul 07.00-09.00

⁵¹ Hasil Observasi yang dilakukan dengan Ibu Arie Yuniarti, S.Pd kelas V (B) pukul 07.00-09.00

jawaban dari hasil kerja masing-masing siswa. Guru mengarahkan kepada siswa yang memiliki nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal agar dapat mengerjakan kembali soal yang diberikan oleh guru, dengan harapan siswa tersebut menjadi lebih paham, dan mengerti apa yang membuat siswa tersebut salah.

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas dari hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi lapangan, wawancara dengan berbagai narasumber seperti kepala madrasah, kepala tata usaha (ktu), guru kelas V B dan beberapa siswa serta dokumentasi data-data penting yang berkaitan dan mendukung penelitian di kelas V B MI Negeri 1 Purbalingga dengan begitu peneliti menyajikan analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Analisa Perencanaan

Implementasi metode tutor sebaya pada siswa yang kesulitan belajar di kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga. Pada metode pembelajaran tutor sebaya adalah langkah yang dilakukan oleh guru kelas V B untuk menerapkan cara belajar yang lebih efektif dan efisien serta mudah dimengerti oleh siswa, dalam penerapan metode tutor sebaya ini bertujuan untuk memudahkan siswa yang kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Metode tutor sebaya adalah proses pembelajaran dalam kelompok. Pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika, menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang dikembangkan oleh teori Sudjatmiko yaitu dari metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok yang melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-

temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung.⁵²

Teori tersebut sama halnya dengan peneliti lakukan ketika meneliti di kelas V B MI Negeri 1 Purbalingga, bahwa metode tutor sebaya mengarahkan kepada siswa yang bertugas menjadi tutor untuk saling menolong dan membimbing serta mengarahkan teman sebayanya ketika ada yang merasa kesulitan.

Adapun juga sesuai dengan teori yang dijelaskan John Collingwood yang berpendapat bahwa tutor anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya. Teori tersebut memiliki keterkaitan dengan metode tutor sebaya yang dilakukan di kelas V B MI Negeri 1 Purbalingga dimana siswa cenderung lebih dapat memahami materi yang dijelaskan oleh temannya daripada guru kelasnya dan siswa lebih suka bertanya dengan teman sebayanya.⁵³

Sebelum menerapkan metode tutor sebaya ini guru sudah melakukan perencanaan yang cukup baik, dimana perencanaan tersebut guru menggunakan RPP sebagai acuan untuk pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

2. Analisa Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan metode tutor sebaya ini juga sudah cukup baik dan kondusif, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pertama sampai ketiga yang menunjukkan siswa mampu memahami materi yang dijelaskan oleh tutor dan dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Dengan penggunaan metode tutor sebaya ini sangat membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa. Dengan bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari guru dan tutor dapat membantu

⁵² Sudjatmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Etnik di SMK*, Hlm 94

⁵³ John Coolingwood, *Education Research By Pearsion Educaitiion Laic Upper River*, New Jersey (Terjemahan)

temannya yang mengalami kesulitan belajar. Pemilihan tutor sebenarnya dipilih berdasarkan siswa yang dikatakan mampu dan mendapatkan nilai diatas KKM dan siswa yang mempunyai sifat mengayomi kepada sesama teman. Akan tetapi ada beberapa hal yang menghambat berjalannya pembelajaran dengan metode tutor sebaya yaitu apabila ada anak yang sulit memahami materi dan pengaruh orang tua yang kurang perhatian dalam membantu anak belajar ketika dirumah.

Tujuan dari penerapan metode tutor sebaya yaitu, sebagai cara untuk mempermudah pembelajaran serta mempersingkat waktu agar siswa yang tertinggal bisa dengan cepat paham melalui pembelajaran oleh temannya, agar pembelajaran bisa efektif dan efisien yaitu dengan cara menerapkan metode tutor sebaya. Langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode tutor sebaya yaitu dengan mengelompokkan siswanya dan menunjuk siswa yang telah dipilih sesuai kriteria menjadi tutor dan diberikannya tugas menjadi tutor bagi temannya pada materi pelajaran matematika, setelah guru menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan tutor sebaya berlangsung, biasanya kegiatan ini berupa diskusi, tanya jawab, penyelesaian soal latihan, dan pemaparan hasil diskusi antar kelompok, jika kegiatan diskusi berupa penyelesaian soal Matematika, siswa diberikan LKS untuk mempermudah pembelajaran.

3. Analisa Pengawasan

Pada kegiatan ini, guru hanya akan membimbing dan mengawasi tanpa ikut campur pada saat kegiatan berlangsung. Meskipun guru mengawasi berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya tetapi tidak jarang juga siswa tenang saat belajar, beberapa siswa ada yang berisik, mengganggu teman atau kelompok lain, tidak menyimak penjelasan tutor maka yang dilakukan guru adalah menegur dan tidak meninggalkan kelas pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Dengan demikian guru menilai siswa tidak hanya dari perolehan hasil jawaban soal latihan siswa, tetapi dari keaktifan siswa, pengamatan sikap

dan tes pengetahuan yang disesuaikan dengan rubik penilaian yang ada di dalam silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

4. Analisa Evaluasi

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Arie Yuniarti, S.Pd. pada tanggal 19 Juni 2023 dari 28 siswa 6 yang dipilih menjadi tutor. Setelah diterapkannya metode tutor sebaya yang sebelumnya baru 60% siswa yang hasil belajarnya meningkat dan sisanya guru menemukan metode tutor sebaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena setelah ditelusuri dari sisanya 40% siswa ternyata kurang paham akan penjelasan guru dan mempunyai rasa takut ketika ingin bertanya kepada guru, dan setelah diterapkan metode tutor sebaya siswa yang kesulitan belajar lebih nyaman dan mudah untuk bertanya kepada teman sebayanya(tutor).

Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan di kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga penggunaan metode tutor sebaya dikelas V (B) pada mata pelajaran matematika sudah dikatakan cukup baik. Bahwa metode tutor sebaya dikatakan berhasil karena semua indikator yang telah ditetapkan dapat tercapai, dan adanya peningkatan dalam pembelajaran yang ditandai dengan siswa tambah semangat dalam belajar matematika, siswa menjadi berani bertanya, siswa bertambah senang dengan pembelajaran matematika, suasana kelas terlihat hidup karena adanya interaksi antar siswa yang terkendali, siswa mulai tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, nilai rata-rata siswa menjadi lebih baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tutor sebaya MI Negeri 1 Purbalingga

1. Faktor pendukung implementasi metode tutor sebaya MI Negeri 1 Purbalingga

Pada penerapan metode tutor sebaya ada salah satu faktor pendukung diantaranya siswa kelas V (B) banyak yang mengikuti LES matematika diluar sekolah itu merupakan salah satu faktor yang dapat

membantu guru pada saat pelajaran matematika dikelas, karena pelajaran matematika dikelas dengan waktu yang terbatas tidak semua siswa langsung paham dan mengerti, maka ketika siswa mengikuti LES sendiri itu akan jauh lebih baik. Rata-rata siswa yang bertugas menjadi tutor adalah siswa yang mengikuti LES karena dari hasil nilainya melebihi KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan siswa tersebut dikatakan mampu dan mempunyai sifat pemberani dan mengayomi.

2. Faktor penghambat implementasi metode tutor sebaya MI Negeri 1 Purbalingga

Pada saat peneliti melakukan observasi penerapan metode tutor sebaya di MI Negeri 1 Purbalingga. Peneliti mendapatkan hal-hal yang kurang mendukung dan menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan penerapan metode tutor sebaya. Faktor yang menjadi penghambat antara lain:

a. Karakter siswa yang sangat sulit memahami materi

Salah satu siswa yang sudah mendapatkan pendampingan tutor ternyata tidak banyak mendapat perubahan, karena karakter siswa tersebut yang memang sulit untuk memahami materi pelajaran, siswa tersebut mempunyai rasa malu yang luar biasa, guru saja jarang sekali mendengar suara siswa tersebut, karena memang jarang berbicara dan mempunyai sifat yang sangat pemalu dan pendiam. Tidak hanya guru yang kesulitan yang bertugas menjadi tutor juga mengalami kesulitan.

b. Pengaruh orang tua

Kurangnya perhatian dan kepekaan orang tua terhadap anak yang memiliki kekurangan pada mentalnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode tutor sebaya yaitu siswa yang menjadi tutor bisa membantu teman sebayanya yang kurang pandai dalam memahami materi pelajaran, serta sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dan dapat melatih siswa menjadi orang yang bertanggungjawab akan tugas yang diberikan guru terutama untuk siswa yang menjadi tutor. Tutor yang bertugas untuk membantu teman sebayanya sebelumnya sudah dipilih terlebih dahulu dengan kriteria yang sudah ditentukan guru.

Penerapan metode tutor sebaya ini dikatakan baik dan berjalan dengan lancar karena hasil belajar siswa meningkat, guru tepat dalam memilih tutor untuk membantu teman sebayanya yang memang kurang memahami materi. Dan dalam pemilihan tutor guru tidak sembarangan dalam memilih, setelah melakukan beberapa evaluasi terhadap siswa berupa penilaian, baik berupa penilaian angka atau predikat, (A,B,C,D) yaitu siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan siswa yang dikatakan mampu dan mempunyai sifat mengayomi kepada teman sebayanya itulah yang pilih menjadi tutor. Saat tutor bertugas membantu teman sebayanya dalam diskusi kelompok, guru memantau atau mengawasi setiap kelompok mengamati para siswa dalam berdiskusi. Ketika ada siswa yang diajar tutor kurang nyaman maka guru akan mengganti tutor yang lain. Tahap akhir dalam pembelajaran berupa evaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan 4 tahapan antara lain : evaluasi awal, pengajaran, evaluasi akhir (*pre test*) dan tahap tindak lanjut

perbaikan (*remedial*). Setelah proses evaluasi dilaksanakan, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah

harus lebih menyediakan beragam media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada guru tentang metode pembelajaran yang bervariasi terutama metode tutor sebaya.

3. Bagi Guru

Agar selalu mencoba menerapkan metode tutor sebaya sebagai alternatif untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

C. Kata Penutup

Dengan mengucap Alhamdulillahirobbi'alamin peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang peneliti lakukan. Untuk itu peneliti berharap kritik dan saran yang membangun untuk mengembangkan diri peneliti dan khususnya untuk pembaca pada umumnya. Diakhir penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono.2003. *“Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo,1997. *“Strategi Belajar Mengajar”*, Bandung: Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo.2013. *“Psikologi Belajar Edisi Revisi”*, Jakarta:Rineka Cipta
- Amizatul, I. Rusijono,2010. *“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar TIK”*, Jurnal Teknologi Pendidikan,Vol. 10 No. 2
- Aulia Rahman,Arief.dkk.2023. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Bahri Djamarah, Syaiful & Zain, Aswan.2006. *“Strategi Belajar Mengajar”*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan.2010. *“Strategi Belajar Mengajar”*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Coolingwood, John. *Education Research By Pearson Education Lac Upper River, New Jersey* (Terjemahan)
- Djalil,Aria.1997. *Metode Tutor Sebaya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Djamaluddin, Ahdar.2019. *Belajar dan Pembelajaran*, Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center
- Dwi Yulia Astuti, Hidayah.2021.*“Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif 01 Gentasari Kroya Cilacap”*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Erman, Suherman, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung : Jica, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia)
- Fadhallah, 2021. *Wawancara*, (Penerbit: UNJ Press)
- Fu’adah, Anis.2022. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Hasanah,Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8 Nomor 1
- Husen Rahmatullah,Ibnu.dkk.2022.*“Sekuntum Essay Pendidikan Dasar”*. Pekalongan: Nem-Anggota Ikapi

- Magdalena, Ina. dkk. 2021. *“Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III”*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 3 No. 1
- Miller, *Psikologi Belajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Muhlesi Yeni, Ety. 2015. *“Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar”*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2 No.2
- Muhsetyo, dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis kesulitan belajar & bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera)
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Ermita. 2018. *Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Musik Ansabel Pada Siswa Kelas Vii SMP Muhammadiyah Rambah T.P 2013/2014*, Indonesia Journal Of Basic Education, Volume 1, Nomor 3.
- Nisa Febrianti, Yopi. 2014. *“Peer Teaching/Tutor Sebaya Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar”*, Jurnal Edunomic, Vol.2 No.2
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta)
- Nurhasanah, Lisa & Gumiandari, Septi. 2021. *“Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa”*, Jurnal Pendidikan, Vol.16 No. 1
- Ovan. 2022. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Kencana
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- QS. Al-Mujadalah: 11
- Raihan, 2017. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta)
- Rosaliza, Mita. 2015. *Wawancara sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Volume 11 Nomor 2
- Rosi Sarwo Edi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Penerbit: Leutika Prio)
- Sidiq, Umar. Miftachul Choiri, Moh. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Penerbit: CV. Nata Karya)
- Sudjatmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Etnik di SMK*

- Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar.2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: C.V Maulana
- Sunarto,2022. “*Metode Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*”. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan proses pembelajaran matematika 1*, (Semarang: FMIPA UNNES)
- Syahrums,Salim. 2012. *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Cipta pusaka Media)
- Tobing, Leslie. 2011. *Modul Observasi*, (Universitas Pembangunan Jaya)
- Wassalwa, Almannah.2019..“*Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Nurut Taqwa Cermee Bondowoso*”, Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keislaman, Vol.5 No. 2
- Wayan Putri Suartini, Ini.2022. “*Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*”, Journal Of Education Action Research, Vol. 6 No. 1
- Winarsih, Sri.2015. “*Implementasi Model PAIKEM dan Model Pembelajaran berbasis masalah sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih*”, Jurnal Literasi, Vol. VI, No. 1
- Yusra, Zhahara, Zulkaranin, Sofino.Rufran. 2021. *Pengelolaan LKP Pada Masa Pndemik COVID-19*, Journal of Lifelong Learning. Volume 4 Nomor 1





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Puja Baissalam
No Induk : 1917405132
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
Nama Judul : Implementasi Metode Tutor Sebaya Guna Memudahkan Siswa Yang Kesulitan Belajar di Kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 8 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none">- Penulisan proposal skripsi mengacu pada buku panduan- Perbaiki latar belakang masalah dan teknik pengumpulan data- Penambahan 5 jurnal yang relevan dengan judul- Perbaiki kajian pustaka, rancangan kerangka skripsi dan daftar pustaka- Perbaiki kajian pustaka- Penambahan referensi buku 4 judul yang relevan dengan judul- Perbaiki rancangan kerangka skripsi		
2	Senin, 20 Maret 2023			
3	Senin, 3 April 2023			
4	Rabu, 5 April 2023			

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 5 April 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Puja Baissalam
 No. Induk : 1917405132
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
 Nama Judul : Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Yang Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika di Kelas V B MI Negeri 1 Purbalingga

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 16 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan skripsi harus mengacu pada buku panduan - Membuat halaman pernyataan kaslian, nota dinas pembimbing motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar pustaka 	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Senin, 22 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Motto harus relevan dengan judul - Daftar isi dikasih halaman 	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Selasa, 5 September 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat daftar lampiran - Membuat surat balasan penelitian 	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Kamis, 7 September 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi dokumentasi gambar - Membuat daftar riwayat hidup 	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Jum at, 8 September 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Memperbaiki Abstrak - Menambahkan ayat pada motto - Persembahan dan kata pengantar diperbaiki - Footnote - Memperbaiki penutup - Melengkapi lampiran dan dokumentasi 	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 655624 Faksimilis (0281) 636553
www.uinibaku.ac.id

6	Rabu, 20 September 2023	<ul style="list-style-type: none">- Memperbaiki waktu penelitian- Memperbaiki BAB IV (Penyajian dan Analisis Data)- Menambahkan lampiran RPP, blanko bimbingan proposal skripsi, blanko bimbingan skripsi- Membuat surat rekomendasi- Memperbaiki pedoman observasi		
7	Rabu, 4 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none">- Memperbaiki bab 1 dan 3- Menambahkan data nilai siswa semester 1 dan 2- Memperbaiki margin		
8	Selasa, 7 November 2023	<ul style="list-style-type: none">- Menghapus halaman cover- Penambahan sumber pada data nilai siswa- Memperelas lampiran RPP		
9	Kamis, 9 November 2023	<ul style="list-style-type: none">- ACC		

Dibuat di Purwokerto
Pada tanggal : 1 November 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

PROFIL LEMBAGA

Latar belakang berdirinya MIN 1 Purbalingga diawali dengan adanya keinginan masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan pendidikan masyarakat, khususnya dalam bidang agama Islam. Sehingga pada tahun 1957 Madrasah Diniyah Krangean diubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Perubahan ini didasarkan pada kesepakatan pengurus madrasah dan para tokoh masyarakat (pemuka agama) yang menginginkan adanya lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam di desa Krangean. Adapun tujuan berdirinya MIN 1 Purbalingga mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Selain mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional, karena MIN 1 Purbalingga di bawah naungan Departemen Agama maka mengacu pada Tujuan Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam, yang bertujuan mewujudkan manusia muslim yang berakhlakul karimah, cakap, terampil, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dengan demikian berdirinya MIN 1 Purbalingga selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara juga membawa misi dakwah islamiyah. MIN 1 Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam. Dahulu sekolah ini dinamakan Madrasah Diniyah atau Sekolah Arab yang berdiri pada tahun 1947, tokoh pendirinya adalah Bapak Djamaludin, seorang alumnus Pondok Pesantren Jampes Jawa Timur, beliau juga sebagai Kepala Desa Krangean. Madrasah Diniyah Krangean pada waktu itu menempati gedung SR II Picung. Karena jumlah muridnya melebihi jumlah kapasitas ruangan, maka bagi murid yang dianggap sudah tahu huruf hijaiyah dipisahkan tempatnya di rumah Bapak Atmorejo, penduduk desa setempat. Sedangkan untuk tenaga pengajarnya diambil dari tokoh agama dan pemuda setempat yang memiliki pengetahuan ilmu agama terutama para alumnus pondok pesantren. Pada tahun 1948 terjadilah pemberontakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menamakan dirinya “barisan bengerseng”, mereka merusak

dan membakar rumah-rumah penduduk termasuk rumah kepala desa Batur dan Krangean. Gedung SR II Picung pun yang ditumpangi Madrasah Diniyah ikut menjadi korban pembakaran tersebut. Sehingga Madrasah Diniyah dipindah ke rumah Bapak Madhalil dan sebagian ditempatkan di Masjid Jami" Picung. Berkat usaha gigih Bapak Djamaludin dan para pengurus dalam memajukan pendidikan Islam maka pada tahun 1950 dibangunlah gedung Madrasah Diniyah baru di atas tanah wakaf Ny. Djamaludin yang sekarang lokasinya dibangun gedung Kampus I MIN 1 Purbalingga. Tahap berikutnya pada tahun 1957 Madrasah Diniyah Krangean mengalami perubahan dan mulai diakui oleh jajaran Departemen Agama dan diganti namanya menjadi Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul „Ulama (MWBNU). Langkah demi langkah kemajuan dan perkembangan dapat dicapai oleh MWBNU, itu dapat dilihat dengan usaha pengurus untuk menambah fasilitas gedung agar dapat menampung murid kelas I sampai dengan kelas VI. Untuk mempertahankan eksistensinya, MIN 1 Purbalingga mengalami perjalanan yang cukup panjang sejak berdiri sampai sekarang yang meliputi beberapa periode, yaitu:

1. Periode Pertama

Madrasah Wajib Belajar Nahdlatul „Ulama (tahun 1957-1960) memiliki tenaga pengajar yang terdiri dari 4 orang, yaitu 2 orang dari yayasan NU, dan 2 orang bantuan pemerintah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Al Ma"arif Cabang Purbalingga. Pada periode ini tepatnya pada tahun 1959 MWBNU mendapat Piagam Pengesahan Menteri Muda Agama Nomor 49 Tahun 1959.

2. Periode Kedua

Pada tanggal 11 April 1960 MWBNU diganti namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul „Ulama (MINU), periode ini dimulai pada tahun 1960 sampai 1975.

3. Periode Ketiga

Pada tahun 1975 nama MINU diganti lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam). Perkembangan MIGUPPI Krangean sangat menggembirakan, hal tersebut ditandai dengan

diterbitkannya Piagam Status Terdaftar dengan SK Nomor seri LK/3.c/2/20/Pgm MI/1978. Periode ini sampai dengan tahun 1993.

4. Periode Keempat

Berlatar belakang dari perkembangan MI GUPPI Kragean yang sangat pesat, terutama dari jumlah siswa yang terus meningkat, sedangkan disisi lain MI GUPPI Kragean mengalami kendala dengan terus berkurangnya jumlah tenaga pengajar (guru) karena memasuki masa pensiun (purna tugas). Melihat situasi yang kurang menguntungkan tersebut Dewan Guru dan pengurus MI GUPPI Kragean memberanikan diri untuk mengajukan permohonan kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Soediman Boedy, BA untuk dijadikan MI berstatus negeri. Akhirnya pada tanggal 11 April 1993 turunlah SK Penegerian dari Menteri Agama RI dengan Nomor 224 Tahun 1993 untuk MI GUPPI Kragean. Sejak itulah MI GUPPI Kragean berubah menjadi MI Negeri Kragean.

5. Periode Kelima

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 3 Oktober 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, MI Negeri Kragean berubah nama menjadi MIN 1 Purbalingga.

a. Visi , Misi, dan Tujuan Pendidikan

Visi MIN 1 Purbalingga adalah :

Terwujudnya anak didik yang religius, disiplin, berilmu, peduli lingkungan, dan unggul.

Misi MIN 1 Purbalingga adalah :

1. Mewujudkan pembentukan karakter Islami pada peserta didik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan disiplin di lingkungan madrasah pada semua kegiatan.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, yang selalu berorientasi pada peserta didik yang menguasai ilmu dan agama.

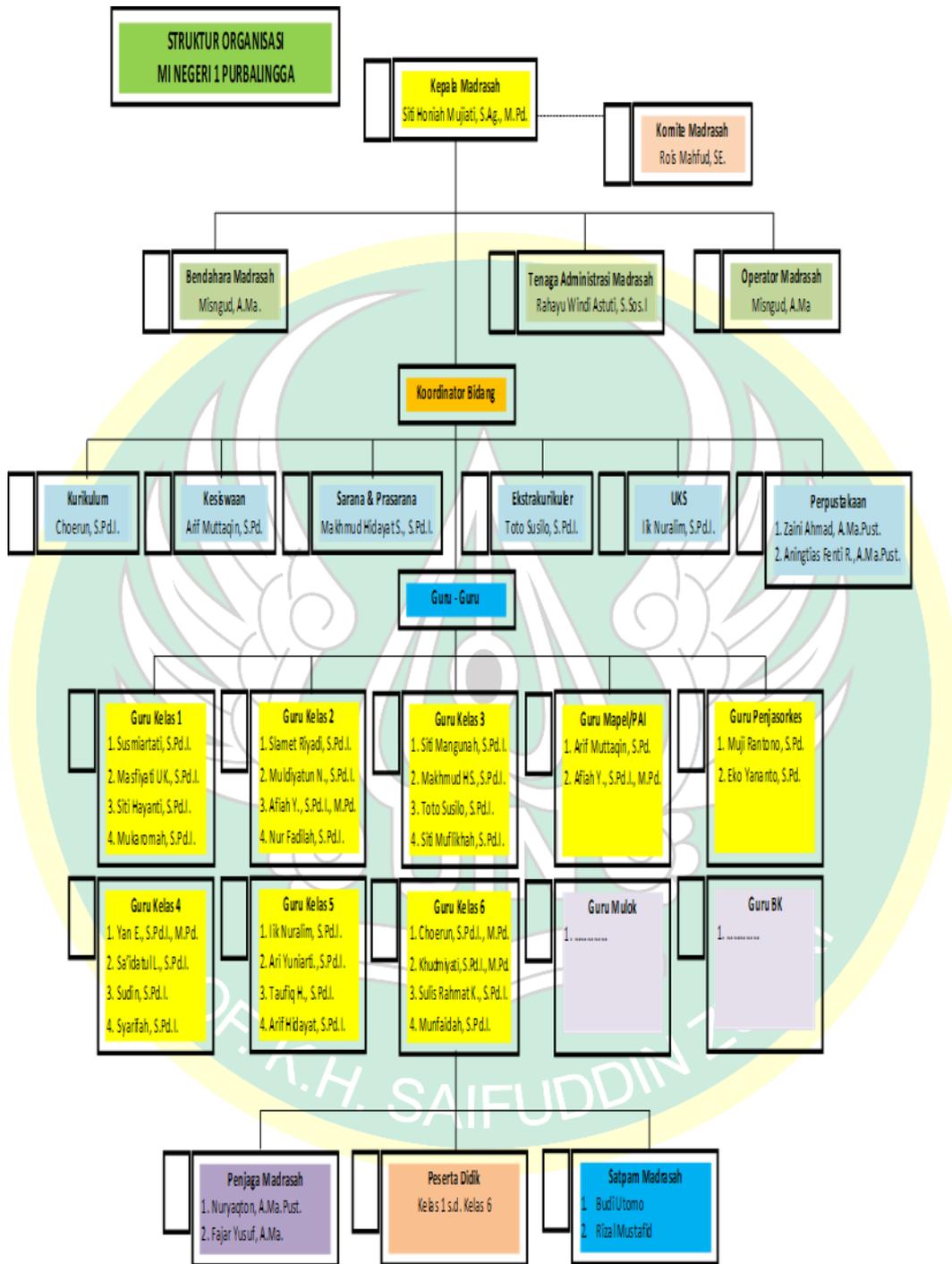
4. Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan siswa yang mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan.
5. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang peserta didik aktif serta kreatif.
6. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
7. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan Islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik
8. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Tujuan MIN 1 Purbalingga adalah :

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar yang mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah, MI Negeri 1 Purbalingga mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah
- b. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna
- c. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik kelas 6 hafal juz 30
- d. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- e. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- f. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya.

Struktur Organisasi



b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan MIN 1 Purbalingga pada tahun pelajaran 2022/2023 ini berjumlah 37 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2

Rekap Tenaga Pendidik dan Kependidikan

STATUS KEPEGAWAIAN	TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JUMLAH TOTAL
	L	P	JM L	L	P	JML	
PNS Kemenag	12	15	27	1	0	1	28
NON PNS	0	2	2	5	2	7	9
JUMLAH	12	17	29	6	2	8	37

1) Pendidik

Pendidik (Guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan bagi berhasil tidaknya penyelenggaraan proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Oleh karena itu dalam pengelolaan pendidikan, kondisi tenaga pendidik (Guru), terutama dari segi jumlah, jenjang dan klasifikasi pendidikan serta pengalaman, perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan MIN 1 Purbalingga. Keadaan tenaga pendidik (Guru) MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023, seluruhnya berjumlah 29 orang, terdiri dari 26 guru PNS, 2 orang Guru Bukan PNS (GBPNS) dan 1 orang guru PPPK. Rasio jumlah guru dengan jumlah peserta didik adalah 29 : 656 atau 1 : 24. Semua guru sudah berkualifikasi S1 dan S2 (5 guru). Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi tenaga pendidik di MIN 1 Purbalingga dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama/NIP	JK		Keterangan			
		L	P	Pendidika	Jurusan/Pr edisi	Kepegawai an	Jabatan

1	Siti Honiah Mujiati, S.Ag., M.Pd. NIP. 196809041990012001		P	S.2	PAI	PNS	Kepala
2	Choerun, S.Pd.I NIP. 197706282007101001	L		S.2	PAI	PNS	Koord. Kurikulum/ Guru Kelas VI-a
3	Arif Muttaqin, S.Pd NIP. 197106242006041005	L		S.1	PPKn	PNS	Koord.Kesiswaan/ Guru Mapel
4	Susmiartati, S.Pd.I NIP. 197602272007012014		P	S.1	PAI	PNS	Guru Kelas I-a
5	Masfiyati Umu Kulsum, S.Pd.I NIP. 198402172007102001		P	S.1	PAI	PNS	Guru Kelas I-b
6	Siti Hayanti, S.Pd.I NIP. 197203202007012021		P	S.1	PAI	PNS	Guru Kelas I-c
7	Mukaromah, S.Pd.I NIP. 197106042007102001		P	S.1	PAI	PNS	Guru Kelas I-d
8	Slamet Riyadi, S.Pd.I NIP. 197610302007101003	L		S.1	PAI	PNS	Guru Kelas II-a
9	Muldiyaton Ni`mah, S.Pd.I NIP. -		P	S.1	PAI	Non PNS	Guru Kelas II-b
10	Afiah Yunianti, S.Pd.I NIP. 197806232007012024		P	S.2	PAI	PNS	Guru Kelas II-c
11	Nur Fadilah, S.Pd NIP. -		P	S.1	GK	No n PN S	Guru Kelas II-d
12	Siti Mangunah, S.Pd.I NIP. 196809041990012001		P	S.1	PAI	PNS	Guru Kelas III-a
13	Makhmud Hidayat Santosa, S.Pd.I	L		S.1	PAI	PNS	Guru Kelas III-b
14	Toto Susilo, S.Pd.I NIP. 197607062007011027	L		S.1	PAI	PNS	Guru Kelas III-c
15	Siti Muflikhah, S.Pd.I NIP. 197804202007102001		P	S.1	PAI	PNS	Guru Kelas III-d
16	Yan Ekawati, S.Pd.I NIP. 198111182007012010		P	S.2	PAI	PNS	Guru Kelas IV-a
17	Sa`datul Latifah, S.Pd.I NIP. 198405202007012005		P	S.1	PAI	PNS	Guru Kelas IV-b
18	Sudin, S.Pd.I NIP. 196902162005011005	L		S.1	PAI	PNS	Guru Kelas IV-c
19	Munfaidah, S.Pd.I NIP. 198102042007102002		P	S.1	PAI	PNS	Guru Kelas VI-d
20	Iik Nuralim, S.Pd.I NIP. 197908232007101001	L		S.1	PAI	PNS	Guru Kelas V-a
21	Ari Yuniarti, S.Pd.I NIP. 198405132007102002		P	S.1	PAI	PNS	Guru Kelas V-b
22	Taufiq Himawan, S.Pd NIP. 197307131997031002	L		S.1	Sejarah	PNS	Guru Kelas V-c
23	Arif Hidayat, S.Pd.I NIP. 198202082007101001	L		S.1	PAI	PNS	Guru Kelas V-d
24	Khudmiyati, S.Pd.I NIP. 198104232007012012		P	S.2	PAI	PNS	Guru Kelas VI-b
25	Sulis Rakhmat Kurniawan, S.Pd.I	L		S.1	PAI	PNS	Guru Kelas VI-c
26	Eko Yananto, S.Pd NIP. 197110271997031002	L		S.1	PJOK	PNS	Guru Mapel

27	Muji Rantono, S.Pd NIP. 197502162005011005	L		S.1	PJOK	PNS	Guru Mapel
28	Syarifah, S.Pd.I NIP. 197502162005011005		P	S.1	PAI	PPPK	Guru Kelas IV-d
29	Umi Jamilah, S.Pd.I NIP. 198308052005012001		P	S.1	PAI	PNS	Guru Mapel

2) Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan dalam pengelolaan pendidikan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dengan tenaga pendidik. Dia berfungsi untuk melayani berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi keuangan, ketenagaan, sarana prasarana, kerumahtanggaan, perpustakaan dan lain-lain. Keadaan tenaga kependidikan MIN 1 Purbalingga Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 8 orang terdiri dari 1 PNS dan 7 pegawai tidak tetap. Untuk mengetahui kondisi tenaga kependidikan tahun pelajaran 2022/2023, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Daftar Tenaga Kependidikan :

No	Nama	Jabatan	Tugas	Status
1.	Misngud, A.Ma	Tata Usaha	Ur. Keuangan BOS	PNS
2.	Rahayu Windi Astuti,S.SOS.I	Tata Usaha	Ur. Kesiswaan	PTT
3.	Zaini Ahmad, A.Ma.Pust	Pustakawan	Petugas Perpustakaan	PTT
4.	Aningtias Fenti Astuti, A.Ma.Pust	Pustakawan	Petugas Perpustakaan	PTT
5.	Nur Yaqton, A.Md.Pust	Penjaga Sekolah	Kebersihan dan Keamanan	PTT
6.	Budi Utomo	Penjaga Sekolah	Kebersihan dan Keamanan	PTT
7.	Rizal Mustafid	Penjaga Sekolah	Kebersihan dan Keamanan	PTT
8.	Fajar Yusuf, A.Ma	Penjaga Sekolah	Kebersihan dan Keamanan	PTT

3) Keadaan Siswa

Walaupun bersifat fluktuatif, jumlah siswa MIN 1 Purbalingga dari tahun ke tahun terus meningkat. Berikut ditampilkan perkembangan siswa selama 5 (lima) tahun terakhir.

Tabel 4.5 Perkembangan Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel										
2018/2019	116	4	109	4	76	3	52	2	54	2	49	2	456	17
2019/2020	112	4	114	4	106	4	69	3	52	2	55	2	507	19
2020/2021	111	4	115	4	109	4	107	4	69	3	52	2	563	21
2021/2022	112	4	110	4	111	4	111	4	107	4	68	3	619	23
2022/2023	111	4	112	4	112	4	107	4	108	4	106	4	656	24

4) Sarana dan Prasarana

MIN 1 Purbalingga merupakan salah satu dari tiga Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Purbalingga berupaya melengkapi fasilitas dan sarana pendidikannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan stakeholder akan kualitas proses dan layanan pendidikan yang diselenggarakannya. Sampai dengan saat ini, sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 1 Purbalingga antara lain :

Tabel 4.6 sarana dan prasarana MI Negeri 1 Purbalingga :

a) Tanah

No.	Luas Tanah (m ²)	Kode BMN	Lokasi	Status	Pemegang Hak	Tahun Perolehan	Harga Perolehan
1.	722	-	Desa Krangean Rt 01/1	Sertifikat Hak Milik No 23 Waka f	Achmad Muzayyins	1993	-

2.	1.600		201030 19991	Desa Krangean Rt 01/1	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI c.q Kementeri an Agama	200 3	80.000.00 0
3.	505		201030 19992	Desa Krangean Rt 01/1	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI c.q Kementeri an Agama	200 3	25.250.00 0

b) Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan yang dimiliki MIN 1 Purbalingga saat ini ada 3 (tiga) gedung (kampus) dengan lokasi di Desa Kragean .

2.1) Gedung pendidikan yang berlokasi di Desa Kragean RT 01/01 seluas 722 m2 terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut:

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala	1	Baik
4.	Ruang Laboratorium	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	WC Siswa Putra	2	Baik
7.	WC Siswa Putri	3	Baik
8.	WC Guru Putra	1	Baik
9.	WC Guru Putri	1	Baik

2.2). Gedung pendidikan yang berlokasi di Desa Kragean Rt. 01 Rw. 01 seluas 505 m2, terdiri atas bangunan/ ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut :

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	4	Rusak berat
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	WC Siswa Putra	2	Baik
4.	WC Siswa Putri	2	Baik

2.3). Gedung pendidikan yang berlokasi Jalan Raya Kasih-Picung Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga seluas 1600 m², terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut :

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	WC Siswa Putra	3	Baik
3.	WC Siswa Putri	3	Baik
4.	WC Guru Putra	1	Baik
5.	WC Guru Putri	1	Baik

c) Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin yang dimiliki MIN 1 Purbalingga antara lain :

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Meja Siswa	578 buah	Baik
2.	Meja Guru	28 buah	Baik
3.	Kursi Siswa	621 buah	Baik
4.	Kursi Guru	28 buah	Baik
5.	Papan Tulis	24 buah	Baik
6.	Almari Arsip	13 buah	Baik
7.	Almari Kelas	12 buah	Baik
8.	Meubelair Perpustakaan	1 paket	Baik
9.	Meubelair Laboratorium	1 paket	Baik
10.	Komputer Sever	1 unit	Baik
11.	Laptop TU	3 unit	Baik
12.	Komputer Siswa	28 unit	Baik
13.	LCD Proyektor	12 unit	Baik
14.	Smart TV	4 Unit	Baik

Tabel 5.1 Nilai Siswa Mata Pielajaran Matematika Siemiester 1 Tahun

Pielajaran 2022/2023:

No.	Nama	Nilai Kkm	Ph 1	Ph 2	Ph 3	Ph 4	Pas	Jml
1	Afridho Haikal	70	90	95	90	85	80	440
2	Aileen Naura Nasyitna	70	72	74	74	72	74	366
3	An'niza Salsabila	70	80	80	75	85	75	395

4	Arlieka Nur Assifah	70	75	95	85	75	72	402
5	Brikly Biyan Mananta	70	80	80	80	85	80	405
6	Cahyo Fajar Pratama	70	72	74	75	75	75	371
7	Daniswara Kayana Yusuf	70	75	72	74	75	75	371
8	Deni Setiawan	70	75	74	73	75	73	370
9	Deska Bagas Pangestu	70	75	75	75	80	75	380
10	Dwi Febriana	70	72	75	74	75	74	370
11	Fadli Ardiyansah	70	80	75	80	90	75	400
12	Faeyza Avest Al Zhafran	70	87	80	85	80	75	407
13	Fahri Dwi Saputra	70	72	75	75	80	72	374
14	Fikri Andrian	70	73	75	75	80	75	378
15	Fikri Husain	70	80	75	80	80	75	390
16	Galih Prasetyio	70	95	80	85	78	75	413
17	Ghaizan Nabil Al Fatih	70	80	85	85	80	80	410
18	Intan Dwi Nur Rahmawati	70	71	75	74	75	74	369
19	Jauza Prima Salsabila	70	74	80	80	75	74	383
20	Lu'lu'atin Al Fazahro	70	75	80	80	85	75	395

21	Lutfi Dafa Khoeri	70	80	80	75	75	72	382
22	Maulidia Wafiq Azizah	70	73	72	75	75	74	369
23	Mighdad Banu Azka	70	90	85	95	100	80	450
24	Muhammad Husen Nur Rahman	70	95	85	80	90	85	435
25	Nida Hanifah	70	85	80	75	80	75	395
26	Noura Tsurayya Marami	70	80	85	80	85	80	410
27	Nurfatia Sri Ajeng Pramesti	70	75	75	80	85	72	387
28	Rifka Aisyah	70	75	80	80	80	75	390
Nilai Rata-Rata			78,7	79,1	79,0	80,5	75,5	
Nilai Maksimal			95	95	95	100	85	
Nilai Minimal			71	72	73	72	72	

Tabel 5.2 Nilai Siswa Mata Pielajaran Matematika Siemiestier 2 Tahun Pielajaran 2022/2023:

No.	Nama	Nilai Kkm	Ph 1	Ph 2	Ph 3	Ph 4	Pas	Jml
1	Afridho Haikal	70	100	100	95	90	84	469
2	Aileen Naura Nasyitna	70	90	90	80	80	76	416

3	An'niza Salsabila	70	90	90	75	90	72	417
4	Arlieka Nur Assifah	70	80	100	90	80	74	424
5	Brikly Biyan Mananta	70	90	85	78	90	80	423
6	Cahyo Fajar Pratama	70	80	90	85	90	90	435
7	Daniswara Kayana Yusuf	70	100	80	80	80	80	420
8	Deni Setiawan	70	100	80	90	90	82	442
9	Deska Bagas Pangestu	70	80	80	80	90	75	405
10	Dwi Febriana	70	100	75	80	80	71	406
11	Fadli Ardiyansah	70	90	80	90	95	72	427
12	Faeyza Avest Al Zhafran	70	100	85	90	90	78	443
13	Fahri Dwi Saputra	70	75	80	75	90	74	394
14	Fikri Andrian	70	75	80	75	85	72	387
15	Fikri Husain	70	85	80	80	90	76	411
16	Galih Prasetyio	70	100	80	90	80	80	430
17	Ghaizan Nabil Al Fatih	70	100	90	90	80	82	442
18	Intan Dwi Nur Rahmawati	70	85	100	100	90	84	459
19	Jauza Prima Salsabila	70	80	90	78	75	75	398

20	Lu'lu'atin Al Fazahro	70	78	85	78	90	76	407
21	Lutfi Dafa Khoeri	70	90	80	80	75	75	400
22	Maulidia Wafiq Azizah	70	80	75	80	80	75	390
23	Mighdad Banu Azka	70	100	85	100	85	85	455
24	Muhammad Husen Nur Rahman	70	100	90	90	100	90	470
25	Nida Hanifah	70	90	80	80	80	80	410
26	Noura Tsurayya Marami	70	85	90	80	90	82	427
27	Nurfatia Sri Ajeng Pramesti	70	80	80	85	90	74	409
28	Rifka Aisyah	70	75	85	85	75	78	398
Nilai Rata-Rata			88,5	85,1	84,2	85,7	78,2	
Nilai Maksimal			100	100	100	100	90	
Nilai Minimal			75	75	75	75	71	

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

a. Lembaga yang diamati : MI Negeri 1 Purbalingga, Kecamatan Kertanegara,
Kabupaten Purbalingga

b. Tanggal : 7 Juni sampai 7 Agustus 2023

2. Aspek yang diamati :

a. Letak Geografis MI Negeri 1 Purbalingga, Kecamatan Kertanegara,
Kabupaten Purbalingga

b. Penerapan Metode Tutor Sebaya di Kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga,
Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga.

c. Hasil Penerapan Metode Tutor Sebaya di Kelas V (B) MI Negeri 1
Purbalingga, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga.



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah :

1. Sebelum melaksanakan KBM ditahun ajaran baru, apakah ibu selaku kepala madrasah ikut dalam perencanaan metode pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan guru dikelas V (B)?
2. Menurut pendapat ibu, apa yang ibu ketahui tentang metode tutor sebaya?
3. Menurut pendapat ibu, apa saja tujuan dalam menerapkan metode tutor sebaya tersebut?
4. Apakah kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problema/kesulitan yang dialami siswa dalam belajar?
5. Bagaimana kepala madrasah dalam memberikan pemahaman mengenai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dilakukan guru?
6. Bagaimana upaya sekolah untuk menyiapkan Tenaga Pendidik/ Guru agar lebih mantap dalam mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran?
7. Apakah ibu selaku kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas?
8. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengarahkan guru cara memanfaatkan teknologi pembelajaran yang maksimal sesuai dengan materi yang akan diajarkan?
9. Apakah kepala madrasah berupaya menyediakan fasilitas kepada guru pada proses pembelajaran terutama dalam metode tutor sebaya?
10. Bagaimana kepala madrasah membimbing guru dalam memanfaatkan penilaian hasil belajar dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?
11. Menurut pendapat ibu, apakah metode tutor sebaya efektif digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa?
12. Menurut pendapat ibu, apakah dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kualitas kurikulum yang sedang diterapkan?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Tata Usaha (KTU) :

1. Sebelum melakukan KBM ditahun ajaran baru, apakah bapak selaku kepala tata usaha (KTU) ikut berkontribusi pada perencanaan penggunaan metode pembelajaran dikelas?
2. Bagaimana pendapat bapak mengenai metode tutor sebaya yang diterapkan di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?
3. Apa yang bapak ketahui tentang metode tutor sebaya?
4. Menurut bapak, apakah penerapan metode tutor sebaya efektif digunakan dalam proses pembelajaran siswa?
5. Pelayanan teknis apakah yang TU lakukan dalam menunjang proses pendidikan?
6. Bagaimana pelaksanaan program Visi dan Misi di MIN 1 Purbalingga?
7. Bagaimana proses belajar mengajar di MIN 1 Purbalingga?
8. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di MIN 1 Purbalingga?
9. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan MBM di MIN 1 Purbalingga?
10. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat MBM di MIN 1 Purbalingga?
11. Bagaimana model pengawasan TU terhadap administrasi sekolah dalam sektor pembangunan dan sarana prasarana?
12. Apakah staf TU turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan ketika adanya rapat/musyawarah?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Kelas :

1. Sebelum menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran, apakah ibu membuat proses perencanaan awal dalam menerapkan metode tutor sebaya di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?
3. Bagaimana pengawasan implementasi metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran yang ibu lakukan di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?
4. Apakah ada perubahan setelah diterapkannya metode tutor sebaya ini dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?
5. Bagaimana respon siswa setelah diterapkannya metode tutor sebaya ini di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?
6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk hasil dari penerapan metode tutor sebaya tersebut?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menggunakan metode tutor sebaya pada proses pembelajaran?
8. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi metode tutor sebaya?
9. Apa saja kendala yang dihadapi oleh ibu diadakannya metode tutor sebaya ini?
10. Bagaimana strategi ibu dalam mengatasi kendala metode tutor sebaya di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa Yang Menjadi Tutor :

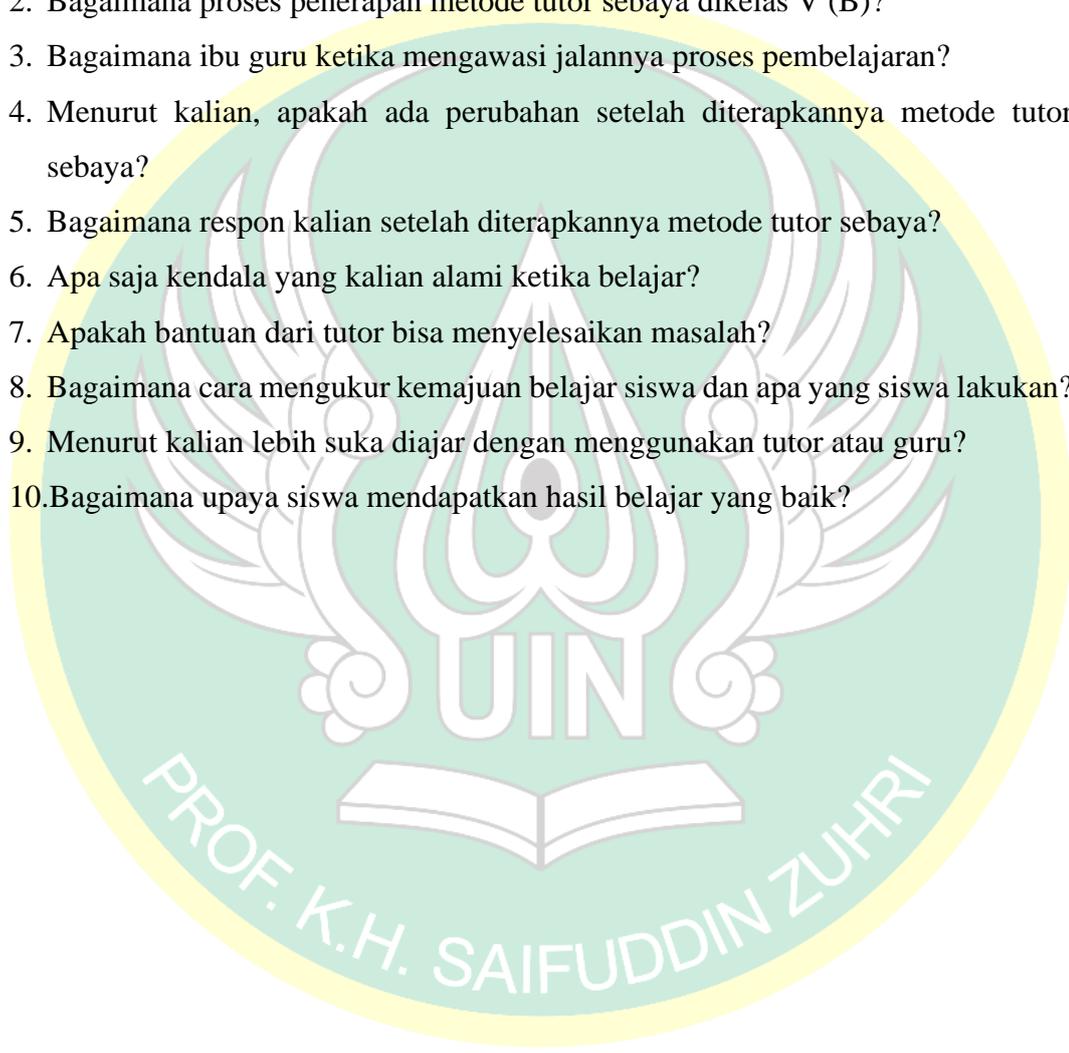
1. Sebelum menggunakan metode tutor sebaya, apakah ibu guru memberitahukan perencanaan awalnya?
2. Menurut kalian, bagaimana proses penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran di kelas V (B)?
3. Bagaimana ibu guru mengawasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya?
4. Bagaimana respon kalian, setelah diterapkannya metode tutor sebaya di kelas?
5. Apa saja kendala yang tutor hadapi ketika sedang mengajari teman sebayanya?
6. Solusi yang tutor lakukan untuk menghadapi kendala tersebut?
7. Menurut tutor, bagaimana gambaran keberhasilan tutor dalam mengajarkan teman sebayanya?
8. Manfaat apa yang tutor dapatkan ketika dipilih untuk membantu temannya yang kesulitan?
9. Bentuk motivasi apa saja yang kalian berikan kepada teman sebayanya?
10. Bagaimana misal ada teman kalian yang tidak mengerjakan tugas?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa Yang Diajar Tutor :

1. Sebelum menerapkan metode tutor sebaya di kelas, apakah ibu guru memberitahukan terlebih dulu metode apa yang akan digunakan di kelas?
2. Bagaimana proses penerapan metode tutor sebaya dikelas V (B)?
3. Bagaimana ibu guru ketika mengawasi jalannya proses pembelajaran?
4. Menurut kalian, apakah ada perubahan setelah diterapkannya metode tutor sebaya?
5. Bagaimana respon kalian setelah diterapkannya metode tutor sebaya?
6. Apa saja kendala yang kalian alami ketika belajar?
7. Apakah bantuan dari tutor bisa menyelesaikan masalah?
8. Bagaimana cara mengukur kemajuan belajar siswa dan apa yang siswa lakukan?
9. Menurut kalian lebih suka diajar dengan menggunakan tutor atau guru?
10. Bagaimana upaya siswa mendapatkan hasil belajar yang baik?



Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Juni 2023
Waktu : 09.00 – 10.00
Lokasi : MI Negeri 1 Purbalingga
Identitas Informan
Nama Lengkap : Honiah Mujiati, S.Ag, M.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S2

1. Sebelum melaksanakan KBM ditahun ajaran baru, apakah ibu selaku kepala madrasah ikut dalam perencanaan metode pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan guru dikelas V (B)?

Jawab: Iya, saya mengetahui

2. Menurut pendapat ibu, apa yang ibu ketahui tentang metode tutor sebaya?

Jawab: Metode tutor sebaya adalah strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja sama.

3. Menurut pendapat ibu, apa saja tujuan dalam menerapkan metode tutor sebaya tersebut?

Jawab:

Tujuan dalam menerapkan metode tutor sebaya antara lain:

- Memudahkan belajar
- Siswa berpartisipasi aktif
- Memecahkan masalah bersama-sama sehingga pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang di berikan dapat tercapai.

4. Apakah kepala madrasah memberikan bimbingan kepada guru cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problema/kesulitan yang dialami siswa dalam belajar?

Jawab: Ya, memberikan bimbingan dan arahan

5. Bagaimana kepala madrasah dalam memberikan pemahaman mengenai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dilakukan guru?

Jawab: Dalam memberikan pemahaman ada dua cara diantaranya rapat rutin dan face to face.

6. Bagaimana upaya sekolah untuk menyiapkan Tenaga Pendidik/ Guru agar lebih mantap dalam mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran?

Jawab: Sekolah mengadakan IHI, mengirim guru untuk mengikuti kegiatan KKG dan Workshop.

7. Apakah ibu selaku kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas?

Jawab: Ya, kepala madrasah selalu memantau dan membimbing dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

8. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengarahkan guru cara memanfaatkan teknologi pembelajaran yang maksimal sesuai dengan materi yang akan diajarkan?

Jawab: Dalam rapat selalu mengingatkan dan menghimbau kepada dewan guru untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran.

9. Apakah kepala madrasah berupaya menyediakan fasilitas kepada guru pada proses pembelajaran terutama dalam metode tutor sebaya?

Jawab: Kepala sekolah mendelegasikan ke koordinator sarpras supaya menyediakan fasilitas.

10. Bagaimana kepala madrasah membimbing guru dalam memanfaatkan penilaian hasil belajar dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?

Jawab: Membimbing guru dalam kegiatan penilaian secara obyektif dan akuntabel sehingga nanti siswa dapat diidentifikasi kemampuannya.

11. Menurut pendapat ibu, apakah metode tutor sebaya efektif digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa?

Jawab: Metode tutor sebaya efektif digunakan dalam proses pembelajaran siswa dan sangat efektif meningkatkan kemampuan siswa.

12. Menurut pendapat ibu, apakah dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kualitas kurikulum yang sedang diterapkan?

Jawab: Ya, metode tutor sebaya dapat meningkatkan kualitas kurikulum yang sedang diterapkan.



Lampiran 8

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Jum'at, 23 Juni 2023
Waktu : 09.00 – 10.00
Lokasi : MI Negeri 1 Purbalingga
Identitas Informan
Nama Lengkap : Misngud, A.Ma
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : D2

1. Sebelum melakukan KBM ditahun ajaran baru, apakah bapak selaku kepala tata usaha (KTU) ikut berkontribusi pada perencanaan penggunaan metode pembelajaran dikelas?

Jawab: Tidak

2. Bagaimana pendapat bapak mengenai metode tutor sebaya yang diterapkan di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?

Jawab: Menurut saya, bagus dan baik untuk diterapkan karena di kelas 5/atas karena siswa sudah mulai menggunakan logika atau penalaran dalam pemecahan dan penyelesaian di dalam mengikuti KBM.

3. Apa yang bapak ketahui tentang metode tutor sebaya?

Jawab: siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa sehingga rasa saling menghargai dibina diantara siswa

4. Menurut bapak, apakah penerapan metode tutor sebaya efektif digunakan dalam proses pembelajaran siswa?

Jawab: Ya, efektif. Karena siswa dapat saling berdiskusi untuk memberikan pendapat masing-masing, belajar untuk saling memahami sifat dan karakter antar siswa.

5. Pelayanan teknis apakah yang TU lakukan dalam menunjang proses pendidikan?

Jawab: Pelaksanaan teknis dalam hal kegiatan pengelolaan sumber daya pendidikan untuk memberikan dukungan layanan administrasi guna terselenggaranya proses pendidikan di madrasah yang efektif dan efisien.

6. Bagaimana pelaksanaan program Visi dan Misi di MIN 1 Purbalingga?

Jawab: Terwujudnya anak didik yang religius, disiplin, berilmu, peduli lingkungan, dan unggul.

Misi MIN 1 Purbalingga adalah :

- a. Mewujudkan pembentukan karakter Islami pada peserta didik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan disiplin di lingkungan madrasah pada semua kegiatan.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, yang selalu berorientasi pada peserta didik yang menguasai ilmu dan agama.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan siswa yang mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan.
- e. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang peserta didik aktif serta kreatif.
- f. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- g. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan Islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik
- h. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Tujuan MIN 1 Purbalingga adalah :

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar yang mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah, MI Negeri 1 Purbalingga mempunyai tujuan sebagai berikut :

- Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik dilingkungan madrasah maupun di luar madrasah
- Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna
- Pada akhir tahun pelajaran peserta didik kelas 6 hafal juz 30
- Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya.

Identifikasi tantangan nyata madrasah :

- Masih rendahnya tingkat keserdasan, kepercayaan diri, disiplin dan kemauan belajar siswa
- Masih kurangnya tenaga guru yang memiliki kemampuan/kualitas yang memadai
- Masih terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah
- Rendahnya kualitas siswa baru (input)
- Masih rendahnya kualitas lulusan dari segi akademik

Sasaran kebutuhan mendesak :

- Penambahan ruang kelas baru, ruang guru dan perpustakaan
- Peningkatan kualitas pelaksanaan KBM
- Peningkatan kualitas Guru dan Pegawai
- Penambahan sarana dan prasarana pendidikan dan yang berhubungan langsung dengan KBM
- Penataan administrasi dan peningkatan manajemen madrasah.

7. Bagaimana proses belajar mengajar di MIN 1 Purbalingga?

Jawab: Dilaksanakan masuk pagi dari pukul 07.00 – 13.00 WIB. Dengan menggunakan/mengacu pada kurikulum yang ditentukan dari Dinas Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama RI di tiap tahun pelajaran.

8. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di MIN 1 Purbalingga?

Jawab: - Perencanaan; perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada

Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

- Pelaksanaan; pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan untuk mendorong siswa aktif memenuhi kebutuhan dalam mewujudkan kompetensinya yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

- Evaluasi; Pelaksanaan evaluasi diawali dengan kegiatan pendidik melakukan analisis kompetensi pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dirumuskan menjadi indikator. pencapaian kompetensi (IPK) pada setiap mata pelajaran. IPK untuk KD pada KI-3 dan KI4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn termasuk perumusan indikator sikap dari KD-KD pada KI-1 dan KI-2. IPK dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Indikator soal merupakan rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas.

9. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan MBM di MIN 1 Purbalingga?

Jawab: Partisipasi dari orangtua siswa dan masyarakat dalam program MBM berupa merealisasi program madrasah selain itu mendukung sekolah melalui bantuan dana dan bersama warga sekolah merumuskan dan mengembangkan

program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Partisipasi masyarakat dan orang tua siswa dapat membantu madrasah sebagai narasumber atau organisator kegiatan madrasah. Selain itu dapat juga terlibat secara aktif dalam proses kontrol kualitas pengelolaan madrasah.

10. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat MBM di MIN 1 Purbalingga?

Jawab:

- Faktor pendukung; pihak sekolah telah berupaya meminimalisasi kendala yang mungkin muncul selama pelayanan ketatausahaan peserta didik, memberdayakan guru serta mengoptimalkan kemampuan petugas tata usaha sekolah untuk dapat melaksanakan berbagai tugas ketatausahaan.

- Faktor penghambat; ruang tata usaha sekolah belum representatif, Jumlah petugas tata usaha sekolah belum memadai, Mobilitas kerja kepala sekolah sangat tinggi, Kesadaran pegawai terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang.

11. Bagaimana model pengawasan TU terhadap administrasi sekolah dalam sektor pembangunan dan sarana prasarana?

Jawab: Model pengawasan; bekerjasama dengan koordinator sarana dan prasarana mengecek dan melengkapi sarana prasarana madrasah sehingga dapat menunjang dan memperpanjang kegiatan belajar mengajar guna terus memotivasi peningkatan kualitas/prestasi madrasah di bidang akademik serta non akademik bisa terus meningkat setiap tahunnya.

12. Apakah staf TU turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan ketika adanya rapat/musyawarah?

Jawab: Ya dilibatkan, karena keterkaitannya dengan administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana, administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat, administrasi persuratan dan pengarsipan, administrasi kesiswaan, administrasi kurikulum.

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 19 Juni 2023
Waktu : 09.00 – 10.00
Lokasi : MI Negeri 1 Purbalingga
Identitas Informan
Nama Lengkap : Arie Yuniarti, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1

1. Sebelum menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran, apakah ibu membuat proses perencanaan awal dalam menerapkan metode tutor sebaya di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?

Jawab: Ya, sebelum menerapkan metode tutor sebaya sudah merencanakan terlebih dulu jauh sebelum mengajar ke anak, seperti materi ini pas untuk menggunakan metode tutor sebaya dan untuk materi ini tidak bisa. Jadi guru sudah merencanakan materi apa yang cocok menggunakan metode tutor sebaya.

2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?

Jawab: Langkah-langkahnya yaitu pertama guru memberikan materi terlebih dulu, setelah itu guru melakukan evaluasi dari anak-anak tersebut berupa penilaian, baik itu penilaian secara angka atau predikat (a,b,c,d) terlebih dulu dan kalo sudah guru melihat apakah semua anak itu sudah melampaui KKM. Tidak mungkin semua ketika guru mengajar siswa langsung lulus KKM, tidak mungkin karena kelas V (B) banyak paling tidak 60%. Untuk sisanya itu guru mengecek lagi ada anak yang malu, merasa ketakutan ada rasa tidak nyaman dengan guru karena kembali lagi karakter anak yang berbeda-beda. Maka dari itu guru akhirnya menerapkan metode tutor sebaya. Dalam proses pelaksanaan metode tutor sebaya guru memberikan materi setelah itu guru memberikan soal

latian kemudian guru telah menyiapkan tutor yang telah dipilih sebelumnya untuk membantu teman sebayanya.

3. Bagaimana pengawasan implementasi metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran yang ibu lakukan di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?

Jawab: Ya, Guru mengawasi jalannya proses pembelajaran, tidak hanya itu guru juga mengawasi siswa yang bertugas sebagai tutor guna mengetahui bagaimana cara tutor membantu teman sebayanya, kemudian guru juga mengawasi bagaimana siswa yang diajar tutor apakah siswa tersebut nyaman atau tidak.

4. Apakah ada perubahan setelah diterapkannya metode tutor sebaya ini dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?

Jawab: Ada, banyak perubahan

5. Bagaimana respon siswa setelah diterapkannya metode tutor sebaya ini di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?

Jawab: Lebih menyenangkan, karena belajar/diajari dengan teman sendiri/teman sebayanya dan tidak merasa canggung dibandingkan dengan gurunya sendiri.

6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk hasil dari penerapan metode tutor sebaya tersebut?

Jawab: Dengan penggunaan metode tutor sebaya ini siswa jadi lebih cepat paham akan materi yang sedang dipelajari karena ada bantuan dari teman sebayanya. Guru berharap hal ini berujung pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

7. Apa saja sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menggunakan metode tutor sebaya pada proses pembelajaran?

Jawab: Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu peraga matematika, leptop, dan proyektor

8. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi metode tutor sebaya?

Jawab: Banyak siswa kelas V (B) yang mengikuti LES matematika diluar sekolah itu merupakan salah satu faktor yang dapat membantu guru pada saat pelajaran matematika dikelas, karena pelajaran matematika dikelas dengan waktu yang terbatas tidak semua siswa langsung paham dan mengerti, maka

ketika siswa mengikuti LES sendiri itu akan jauh lebih baik. Rata-rata siswa yang bertugas menjadi tutor adalah siswa yang mengikuti LES karena dari hasil nilainya melebihi KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan siswa tersebut dikatakan mampu dan mempunyai sifat pemberani dan mengayomi.

9. Apa saja kendala yang dihadapi oleh ibu diadakannya metode tutor sebaya ini?

Jawab: Karakter siswa yang sangat sulit memahami materi dan pengaruh orang tua.

10. Bagaimana strategi ibu dalam mengatasi kendala metode tutor sebaya di kelas V (B) MIN 1 Purbalingga?

Jawab: Didiskusikan kepada orang tua siswa



Lampiran 10

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 22 Juni 2023

Waktu : 09.00 – 10.00

Lokasi : MI Negeri 1 Purbalingga

Identitas Informan

Nama Lengkap : Brikly Biyan Mananta dan Mighdad Banu Aska

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD

1. Sebelum menggunakan metode tutor sebaya, apakah ibu guru memberitahukan perencanaan awalnya?

Jawab: Untuk perencanaan awal tidak, tetapi siswa yang telah dipilih menjadi tutor hanya diperintahkan untuk membantu teman sebayanya

2. Menurut kalian, bagaimana proses penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran di kelas V (B)?

Jawab: Siswa yang telah dipilih menjadi tutor ditunjuk guru untuk membantu temannya dalam kelompok maupun individu

3. Bagaimana ibu guru mengawasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya?

Jawab: Guru duduk dan berkeliling dari tempat duduk siswa satu ke yang lain guna mengawasi siswa yang bertugas menjadi tutor dan siswa yang diajar tutor

4. Bagaimana respon kalian, setelah diterapkannya metode tutor sebaya di kelas?

Jawab: Senang dan bangga bisa membantu teman sebayanya

5. Apa saja kendala yang tutor hadapi ketika sedang mengajari teman sebayanya?

Jawab: Siswa yang sudah diajari tutor tetapi tetap saja masih belum paham

6. Solusi yang tutor lakukan untuk menghadapi kendala tersebut?

Jawab: Bilang ke ibu guru

7. Menurut tutor, bagaimana gambaran keberhasilan tutor dalam mengajarkan teman sebayanya?

Jawab: Siswa yang sudah pendampingan tutor bisa menyelesaikan soal yang diberikan guru

8. Manfaat apa yang tutor dapatkan ketika dipilih untuk membantu temannya yang kesulitan?

Jawab: Bisa mengajari teman dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, percaya diri

9. Bentuk motivasi apa saja yang kalian berikan kepada teman sebayanya?

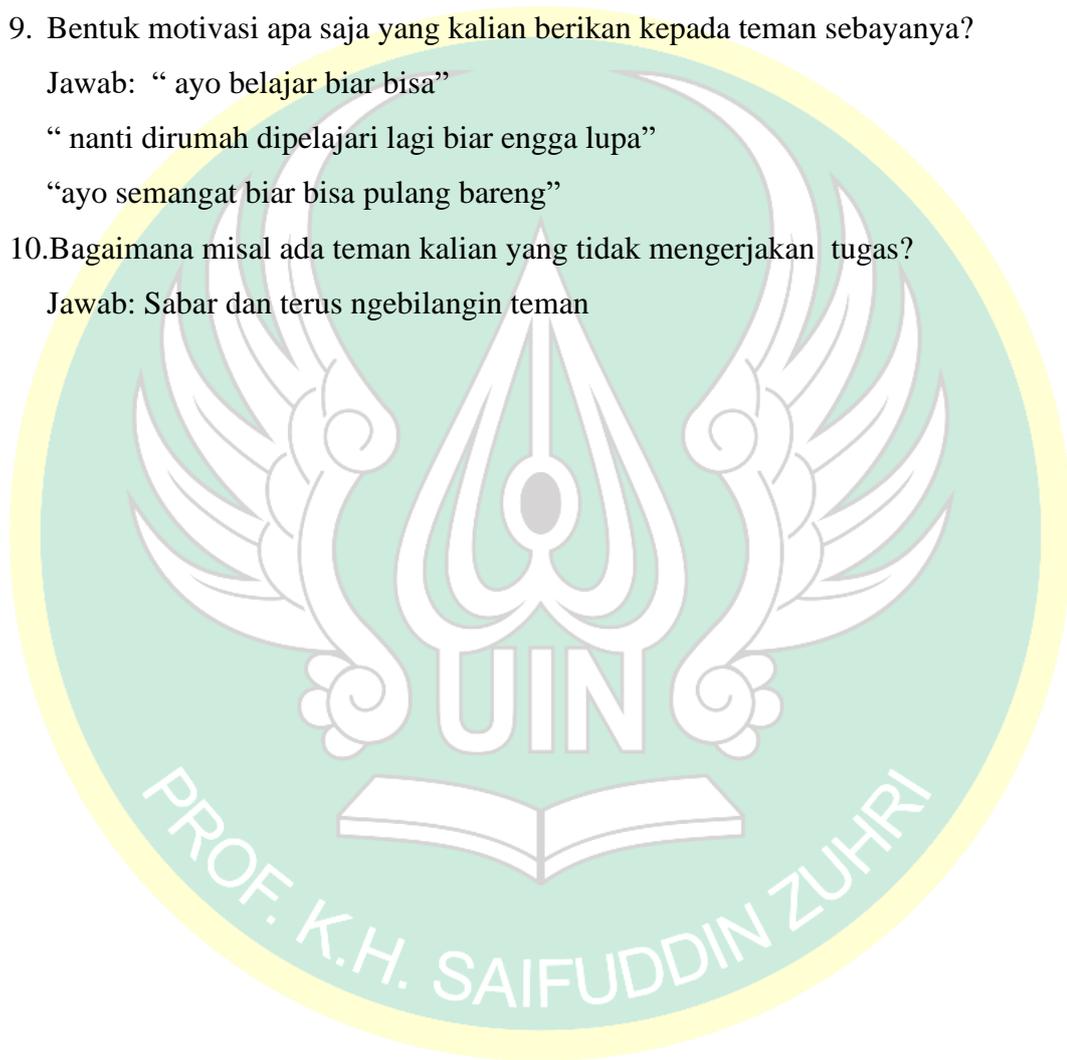
Jawab: “ ayo belajar biar bisa”

“ nanti dirumah dipelajari lagi biar engga lupa”

“ayo semangat biar bisa pulang bareng”

10. Bagaimana misal ada teman kalian yang tidak mengerjakan tugas?

Jawab: Sabar dan terus ngebilangin teman



Lampiran 11

HASIL WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 22 Juni 2023

Waktu : 10.00 – 11.00

Lokasi : MI Negeri 1 Purbalingga

Identitas Informan

Nama Lengkap : Aileen Naura Nasyitha dan Maulidia Wafiq
Azizah

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SD

1. Sebelum menerapkan metode tutor sebaya di kelas, apakah ibu guru memberitahukan terlebih dulu metode apa yang akan digunakan di kelas?

Jawab: Tidak, tetapi diberitahukan bahwa ada teman yang akan membantu

2. Bagaimana proses penerapan metode tutor sebaya di kelas V (B)?

Jawab: Diajari teman cara menyelesaikan soal

3. Bagaimana ibu guru ketika mengawasi jalannya proses pembelajaran?

Jawab: Dengan berkeliling dan mengawasi semua siswa, siswa yang menjadi tutor dan siswa yang diajar tutor

4. Menurut kalian, apakah ada perubahan setelah diterapkannya metode tutor sebaya?

Jawab: Ada perubahan

5. Bagaimana respon kalian setelah diterapkannya metode tutor sebaya?

Jawab: Senang dibantu teman, karena bertanya kepada teman tidak merasa canggung dan malu

6. Apa saja kendala yang kalian alami ketika belajar?

Jawab: Materi dan soal yang susah

7. Apakah bantuan dari tutor bisa menyelesaikan masalah?

Jawab: Bisa, karena dengan teman sendiri lebih leluasa ketika bertanya dan bahasa yang digunakan teman lebih bisa dimengerti

8. Bagaimana cara mengukur kemajuan belajar siswa dan apa yang siswa lakukan?

Jawab: Bisa menyelesaikan soal sendiri

9. Menurut kalian lebih suka diajar dengan menggunakan tutor atau guru?

Jawab: Tutor

10. Bagaimana upaya siswa mendapatkan hasil belajar yang baik?

Jawab: Mau bertanya ketika ada kesulitan



Lampiran 12

JADWAL PENELITIAN OBSERVASI IMPLEMENTASI METODE TUTOR
SEBAYA PADA SISWA YANG KESULITAN BELAJAR DI KELAS V (B) MI
NEGERI 1 PURBALINGGA

Hasil Data :

No.	Waktu Pelaksanaan	Lokasi Observasi	Informasi Observasi
1.	Jum'at, 9 Juni 2023	MI Negeri 1 Purbalingga	Sejarah berdirinya MI Negeri 1 Purbalingga
2.	Senin, 12 Juni 2023	MI Negeri 1 Purbalingga	Kegiatan Proses Pembelajaran Siswa-Siswi Kelas V(B) MI Negeri 1 Purbalingga
3.	Kamis, 15 Juni 2023	MI Negeri 1 Purbalingga	Kegiatan Proses Pembelajaran Siswa-Siswi Kelas V(B) MI Negeri 1 Purbalingga

Lampiran 13

DOKUMENTASI PENELITIAN

Daftar pengumpulan data hasil dokumentasi :

No.	Hari/Tanggal	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1.	Senin, 21 Agustus 2023	Sejarah berdirinya MI Negeri 1 Purbalingga dan Visi Misi MI Negeri 1 Purbalingga	Sejarah berdirinya MI Negeri 1 Purbalingga dan Visi Misi MI Negeri 1 Purbalingga
2.	Selasa, 22 Agustus 2023	Perencanaan metode tutor sebaya	Meliputi : tujuan yang dicapai dalam penerapan metode tutor sebaya
3.	Kamis, 24 Agustus 2023	Pelaksanaan dan evaluasi metode tutor sebaya	Meliputi : mempersiapkan materi pelajaran serta evaluasi dalam proses pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Negeri 1 Purbalingga
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas / Semester : 5 / 1
 Pelajaran : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan
 Sub Pelajaran : Pemecahan Masalah
 Pertemuan : 6
 Alokasi waktu : 90 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu memahami cara untuk menyelesaikan masalah tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan yang penyebut berbeda
2. Siswa mampu menghitung/mencari penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda
3. Siswa mampu mengidentifikasi masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda
4. Siswa mampu menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda

Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Religius ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Pemecahan Masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan Pecahan</i>". Gotong Royong ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencermati bentuk penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda, dengan menggunakan contoh kegiatan sehari-hari. 2. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan terkait dengan pecahan yang berpenyebut berbeda. <p>Menanya</p>	60 menit

	<p>1. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda.</p> <p>Menalar</p> <p>1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda.</p> <p>2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan menjelaskan hasil diskusi dengan bimbingan guru.</p> <p>3. Guru memberikan pembenaran dan masukan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada siswa.</p> <p>4. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda. (<i>Creativity and Innovation</i>)</p> <p>Mencoba</p> <p>1. Guru memberikan soal latihan pecahan yang berpenyebut berbeda kepada siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> Ani berbelanja di pasar bersama ibunya. Ani membeli $2\frac{1}{4}$ kg daging sapi $4\frac{1}{3}$ kg beras, dan $3\frac{1}{2}$ kg tepung terigu. Berapa kg berat semua belanjaan Ani? $= 2\frac{1}{4} + 4\frac{1}{3} + 3\frac{1}{2}$ <p>2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu</p> <p>3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian</p> <p>Hasilnya;</p> $= 2\frac{1}{4} + 4\frac{1}{3} + 3\frac{1}{2}$ $= 2\frac{3}{12} + 4\frac{4}{12} + 3\frac{6}{12}$ $= 9\frac{13}{12} = 10\frac{1}{12}$ <p>Jadi berat semua belanjaan Ani adalah $10\frac{1}{12}$ kg (<i>Critical Thinking and Problem Formulation</i>)</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Siswa mempresentasikan secara lisan kepada teman-temannya.</p> <p>2. Siswa menyampaikan manfaat belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda yang dilakukan secara lisan di depan teman dan guru. (<i>Communication</i>)</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i> Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk 	<p>15 menit</p>

	<p>menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) <i>Religius</i> 	
--	---	--

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian

Teknik Penilaian:

1. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
2. Penilaian Pengetahuan: tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan: uji unjuk kerja

Butir soal:

1. Pak Joko mempunyai dua anak, yaitu Andri dan Fitri. Andri memiliki berat badan $43 \frac{1}{2}$ kg dan Fitri berat badannya $35 \frac{3}{4}$ kg. berapakah jumlah berat bada Andri dan Fitri?
2. Dua buah kantung garam masing-masing beratnya 2,9 kg dan 0,7 kg. Berapa kilogram berat dua kantung garam itu semuanya?
3. Mula-mula ibu membeli minyak goreng sebanyak 7 liter. Ternyata tumpah sebanyak 25% liter. Berapa liter minyak goreng ibu sekarang?

D. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Kelas 5 dan Buku Siswa Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
2. BSE KTSP
3. Software Pengajaran kelas 5 SD/MI dari JGC
4. Internet websiteedukasi.com

PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Mengetahui
Kepala Madrasah

Siti Honiah Mujiati, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197605152005012002

Krangan, 19 Oktober 2022
Guru Matematika Kelas 5


Ari Yuniarti, S. Pd. I
NIP. 198401513200102002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PERTEMUAN KE 1

Satuan Pendidikan : MI Negeri 1 Purbalingga
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : V/Ganjil
 Materi Pokok : Operasi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Penyebut Sama dan Pecahan Senilai
 Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat:

- Mengetahui pecahan-pecahan yang senilai dan membedakan pecahan biasa dan campuran

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ➤ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya ➤ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Penyebut Sama dan Pecahan Senilai dalam kehidupan sehari-hari ➤ Membentukkan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ➤ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (70 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Penyebut Sama dan Pecahan Senilai melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan, mengolah informasi, mengomunikasikan) Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dan permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan materi ➤ Operasi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Penyebut Sama <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mengamati penyebut yang sama dari pecahan-pecahan tersebut dan melengkapi hasil penjumlahan atau pengurangan pecahan. $\frac{1}{5} + \frac{2}{5} = \frac{3}{5}$ $\frac{3}{9} + \frac{5}{9} = \frac{8}{9}$ $\frac{4}{12} + \frac{1}{12} = \frac{5}{12}$ $\frac{7}{10} + \frac{4}{10} = \frac{11}{10}$ $\frac{6}{13} + \frac{5}{13} = \frac{11}{13}$ $\frac{5}{16} + \frac{8}{16} = \frac{13}{16}$ ➤ Pecahan Senilai <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mengamati penyebut yang sama dari pecahan-pecahan tersebut dan melengkapi bentuk pecahan senilai $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{4}{8} = \frac{6}{12}$ $\frac{3}{6} = \frac{6}{12}$ $\frac{4}{8} = \frac{6}{12}$ $\frac{2}{4} = \frac{6}{12}$ $\frac{1}{6} = \frac{2}{12}$
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Operasi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Penyebut Sama dan Pecahan Senilai Misalnya <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda?
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Siswa berlatih praktik / mengerjakan tugas halaman buku</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Operasi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Penyebut Sama dan Pecahan Senilai ➤ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok ➤ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Communication (Komunikasi)	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Operasi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Penyebut Sama dan Pecahan Senilai dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
Creativity (Kreativitas)	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Operasi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Penyebut Sama dan Pecahan Senilai ➤ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari
PENUTUP (15 Menit)	
Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Guru	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ➤ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis : Menjelaskan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan dengan Penyebut Sama dan Pecahan Senilai
 Proyek :

Mengetahui
Kepala Madrasah

Krangan, Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

PERTEMUAN KE 1

Siti Hozimah Mujati, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197605152005012002

Ari Yuniarti, S. Pd.,
NIP. 198405132007102002

Lampiran 15 :

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Honiah Mujiati, S. Ag., M. Pd, selaku Kepala Madrasah MI Negeri 1 Purbalingga



Wawancara dengan Bapak Misngud, A.Ma, selaku Kepala Tata Usaha MI Negeri 1 Purbalingga



Wawancara dengan Ibu Arie Yuniarti, S.Pd. selaku Guru Kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga



Wawancara dengan siswa Kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga yang menjadi tutor



Wawancara dengan Siswa Kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga yang diajar Tutor



Proses Pembelajaran Siswa Yang Bertugas Menjadi Tutor



Proses Pembelajaran Siswa Yang Diajar Tutor



Proses Pembelajaran Di Kelas Menggunakan Metode Tutor Sebaya

Lampiran 16 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsatza.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP 05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Siswa yang Kesulitan Belajar di Kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Puja Baissalam
NIM : 1917405132
Semester : VIII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/05/2023

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 17 : Surat Izin Penelitian Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3250/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 Juni 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Negeri 1 Purbalingga
Kec. Kertanegara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Puja Baissalam |
| 2. NIM | : 1917405132 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Ds. lumpang, kec. karanganyar, kab. purbalingga |
| 6. Judul | : Implementasi metode tutor sebaya pada siswa yang kesulitan belajar di kelas V (B) MI Negeri 1 Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Objek | : Penerapan metode tutor sebaya |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Negeri 1 Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 07-06-2023 s/d 07-08-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Kemenag

Lampiran 18 : Surat Balasan Penelitian Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 PURBALINGGA
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jalan Raya Krangean RT 01/01, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga
E-mail : minkrangean@gmail.com Telepon (0281) 7700977 – 7700856 Kode Pos 53358

SURAT KETERANGAN

Nomor : 227/Mi.11.03.01/HM.00/09/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Honiah Mujiati, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197605152005012002
Pangkat/Gol. : Pembina/IV a
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purbalingga

dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : Puja Baissalam
NIM : 1917405132
Semester : 8 (Delapan)
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Program Studi : Pendidikan Guru MI
Tahun Akademik : 2023/2024

yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan riset individu di MIN 1 Purbalingga dengan Judul Implementasi Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Yang Kesulitan Belajar di Kelas V (B) MIN 1 Purbalingga, mulai tanggal 07 Juni 2023 s/d 07 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Krangean, 5 September 2023

Kepala,

Siti Honiah Mujiati, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197605152005012002

Lampiran 19 : Sertifikat PPL 2



Lampiran 20 : Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8495N/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	75 / C

MATERI PENILAIAN

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 27 Oktober 2000

Diberikan Kepada:
PUJA BAISSALAM
NIM.: 1917405132




Purwokerto, 26 Mei 2023
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 22 : Sertifikat BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15228/17/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	PUJA BAISSALAM
NIM	:	1917405132

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	71
# Imla`	:	73
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 17 Jun 2021

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 23 : Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1410/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **PUJA BAISSALAM**
NIM : **1917405132**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Puja Baissalam
2. NIM : 1917405132
3. Tempat/Tgl. Lahir: Purbalingga, 27 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Ds. Lumpang, Kec. Karanganyar, Kab.
Purbalingga
5. Nama Ayah : Ajun Kadafi
6. Nama Ibu : Kusmiati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- **SD Negeri 1 Lumpang, Lulus Tahun : 2013**
- **SMP Negeri 2 Bobotsari, Lulus Tahun : 2016**
- **SMA Al-Hikmah 02 Sirampog, Lulus Tahun : 2019**
- **S1 UIN SAIZU Purwokerto, Awal Masuk : 2019**

2. Pendidikan Non-Formal

- Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Benda, Sirampog, Brebes
- Pondok Pesantren Nurussyifa Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) sebagai Anggota

Purwokerto, 1 November 2023

Peneliti,



Puja Baissalam

NIM. 1917405132